

658.88

RAC

P. 4

**PERSEPSI ANALIS KREDIT DALAM MENGELOMPOKAN
FAKTOR-FAKTOR INFORMASI AKUNTANSI DAN
INFORMASI NON AKUNTANSI UNTUK PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KREDIT**

Kajian Empiris Terhadap Bank Umum di Wilayah Semarang

TESIS

**Diajukan kepada Pengelola Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Diponegoro**

**Untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi**



**Nama : R. Rachmiyantono W. H.
NIM : C4C099223**

**Diajukan kepada Program Studi Magister Akuntansi
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
Pada Mei 2002**

**PERSEPSI ANALIS KREDIT DALAM MENGELOMPOKAN
FAKTOR – FAKTOR INFORMASI AKUNTANSI DAN
INFORMASI NON AKUNTANSI UNTUK PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KREDIT**

Kajian Empiris Terhadap Bank Umum di Wilayah Semarang

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S – 2 Magister Akuntansi**



**Nama : R. Rachmiyantono W. H.
NIM : C4C099223**

Disetujui Oleh Pembimbing

Ketua : Drs. L. Suryanto, MM
Tanggal

Anggota : Dra. Zulaikha, Akt. Msi
Tanggal

Tesis berjudul

**PERSEPSI ANALIS KREDIT DALAM MENGELOMPOKAN
FAKTOR-FAKTOR INFORMASI AKUNTANSI DAN
INFORMASI NON AKUNTANSI UNTUK PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KREDIT**

Kajian Empiris Terhadap Bank Umum di Wilayah Semarang

yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

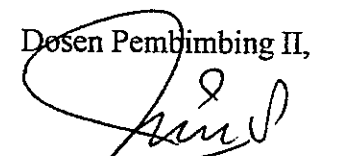
R. Rahmiyanton W.H

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juni 2002
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dosen Pembimbing I ,


Drs. L. Suryanto, MM

Dosen Pembimbing II,


Dra. Zulaikha, M.Si, Ak

Anggota Tim Penguji


Dr. Imam Ghozali, M.Com, Ak


Dr. Purbayu BS, MS


Drs. M. Syafruddin, M.Si, Ak

Semarang, 11 Juni 2002
Universitas Diponegoro
Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Sains Akuntansi
Ketua Program




Drs. Mohamad Nasir, M.Si, Ak

HALAMAN SERTIFIKAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis dengan judul:

**PERSEPSI ANALIS KREDIT DALAM MENGELOMPOKAN
FAKTOR-FAKTOR INFORMASI AKUNTANSI DAN INFORMASI
NON AKUNTANSI UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN
KREDIT**

Kajian Empiris Terhadap Bank Umum di Wilayah Semarang

Adalah hasil karya saya. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri, dan atau keseluruhan tulisan yang saya salin atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa menyebutkan penulis dan sumber aslinya. Semua isi dari tesis ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sebagai penulis.

Semarang, Juni 2002

R. Rachmiyantono W.H.

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan faktor-faktor informasi akuntansi dan non akuntansi apa yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh analis kredit bank yang ada di wilayah semarang, baik bank BUMN maupun bank swasta dengan jumlah responden 172. Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan analisis faktor.

Hasil analisis faktor terhadap variabel-variabel informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit, diperoleh 10 faktor yang mempunyai *eigenvalue* lebih besar dari 1. Total kemampuan menjelaskan dari ke 10 faktor adalah 77,393 % (*cumulative variance explained*). Faktor 1 (Kebutuhan Modal Kerja), mempunyai kemampuan menjelaskan 34,5 % varians dari variabel informasi akuntansi. Selanjutnya berturut-turut adalah faktor 2 (Laporan keuangan diaudit) 7,458 %, faktor 3 (Kemampuan membayar hutang) 6,658 %, faktor 4 (Proyeksi Pendapatan) 5,731 %, faktor 5 (Proyeksi penjualan) 5,112 %, faktor 6 (Rencana Investasi) 4,444 %, faktor 7 (Penilaian Aktiva Tetap) 4,236 %, faktor 8 (Effisiensi pengelolaan dana) 3,246 %, faktor 9 (Sistem Pengendalian Intern) 3,075 %, faktor 10 (Proyeksi *Cash Flow*) 2,914 %.

Hasil analisis faktor terhadap variabel-variabel informasi non akuntansi yang berpengaruh menurut persepsi analis kredit bank dalam pengambilan keputusan kredit, diperoleh 9 faktor yang mempunyai *eigenvalue* lebih besar dari 1. Total kemampuan menjelaskan dari ke 9 faktor adalah 73,623 % (*cumulative variance explained*). Faktor 1 (Nilai Jaminan), mempunyai kemampuan menjelaskan 33,7 % varians dari variabel informasi non akuntansi. Selanjutnya berturut-turut adalah faktor 2 (Kemampuan Manajemen) 7,708 %, faktor 3 (Keterbukaan Saat Wawancara) 6,454 %, faktor 4 (Pengalaman *Key Person* Dalam Bidang Usahanya) (6,301 %, faktor 5 (Kebijakan Sektor Ekonomi) 5,159 %, faktor 6 (Lama Menjadi Nasabah) 4,051 %, faktor 7 (Tujuan Fasilitas Kredit) 3,703 %, faktor 8 (Lama Operasi) 3,480 %, faktor 9 (Kemampuan Menghadapi Resiko) 3,103 %.

Kata kunci: Analis kredit, Informasi akuntansi, Informasi non akuntansi, Pengambilan keputusan kredit.

ABSTRACT

The main objective of this research is to investigate what kind of factors of accounting information and non accounting information that is perceived affecting to extend credit decisions.

This research is conducted towards all the credit analysts of banks in Semarang, either BUMN or private banks totaled 172 respondents. The hypothesis in this research is tested by factors analyzis.

The results of factor analysis on accounting information variables which influenced credit decision making, the are 10 factors which have eigenvalue more than 1. The total cumulative variance explained from the 10 factors is 77,393 %. The first factor (needed working capital), have greatest variance explained 34,5% varians from accounting information. Next successively are seconds factor (audited financial statement) is 7,458 %, third factor (Ability to pay debt) is 6,658 %, 4th factor (revenue forecast) is 5,371 %, 5th factor (sales forecast) is 5,112 %, 6th factor (investment plan) is 4,444 %, 7th factor (apraisal for fixed assets) is 4,236 %, 8th factor (efficiency of management fund) is 3,246 %, 9th factor (internal control system) is 3,075 %, and 10th factor (cash flow forecast) is 2,914 %.

The results of the factor analysis on non accounting information variables which influenced credit decision making, showed that there are 9 factors which have eigenvalue more than 1. The total cumulative variance explained from the 9 factors is 73,623 %. The first factor is (collateral value), have greatest variance explained 33,7% varians from non accounting information. Next successively are seconds factor (management skills) is 7,708 %, third factor (admisible interview) is 6,454 %, 4th factor (special experience for key-person) is 6,301 %, 5th factor (economic police) is 5,159 %, 6th faktor (a time of become custumer) is 6,301 %, 7th factor (objectives of credit facility) is 3,703 %, 8th faktor (time of operation) is 3,480%, and 9th factor (risk skills) is 3,103 %.

Key word : Credit analyst, accounting information, non accounting information, credit decision making.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan RahmatNya, penyusunan tesis berjudul “Persepsi Analis Kredit Dalam Mengelompokkan Faktor-Faktor Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Untuk Pengambilan Keputusan Kredit”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Magister Akuntansi pada program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang, dapat terselesaikan dengan baik.

Terselesaikannya tesis ini tentu saja tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bp. Drs. L. Suryanto, MM, selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu membimbing dari awal hingga terselesaikannya tesis ini sesuai waktu.
2. Ibu Dra. Zulaikha, Msi, Akt selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dari awal hingga terselesaikannya tesis ini sesuai waktu.
3. Bp. Drs. H. M. Nasir, Msi, Akt, selaku Direktur Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang yang telah berkenan memberikan kesempatan dan kemudahan-kemudahan yang dapat mempercepat penyelesaian penyusunan tesis ini.
4. Pihak Pimpinan Cabang dan rekan –rekan analis kredit bank yang telah berkenan membantu dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tesis ini.

5. Isteriku, yang dengan penuh kasih dan perhatian terus mendorong dan selalu siap membantu dalam penyelesaian tesis ini.
6. Agung Tjahjono, SE yang dengan perhatian terus mendorong dan selalu siap membantu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Keluarga, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Rekan-rekan, yang telah membantu dan mendorong untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dorongan, bantuan, dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis yang merupakan prasyarat untuk mencapai derajat Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

Semarang,
Penulis

(R.Rachmiyantono W.H.)

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| ABTRAKSI/ABSTRACT..... | iv |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| 1. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4. Manfaat penelitian..... | 7 |
| 2. TELAAH PUSTAKA | 8 |
| 2.1. Informasi Akuntansi | 8 |
| 2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan..... | 9 |
| 2.1.2. Kualitas laporan keuangan | 10 |
| 2.1.3. Pemeriksaan akuntan..... | 11 |
| 2.1.4. Evaluasi kondisi keuangan..... | 12 |
| 2.2. Analisis Kredit..... | 13 |
| 2.3. Informasi Non Akuntansi..... | 15 |
| 2.3.1. Nilai kredit..... | 15 |
| 2.3.2. Resiko kredit | 16 |
| 2.3.2.1. Variabel internal..... | 18 |
| 2.3.2.2. Variabel eksternal..... | 19 |
| 2.3.3. Persetujuan kredit | 20 |
| 2.3.4. Pihak yang berperan dalam proses persetujuan kredit perbankan | 20 |
| 2.4. Persepsi | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4.1. Pengukuran Perilaku Analisis Kredit | 25 |
| 2.5. Analisis Faktor..... | 27 |
| 2.6. Review Penelitian Terdahulu | 28 |
| 2.7. Kerangka Pemikiran Teoritis | 34 |
| 2.8. Pertanyaan Penelitian..... | 36 |
| 3. METODE PENELITIAN..... | 37 |
| 3.1. Jenis dan Sumber data | 37 |
| 3.2. Populasi dan Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 3.3. Metode Pengumpulan Data | 38 |
| 3.4. Definisi Operasional Variabel | 38 |
| 3.5. Teknik Analisis | 40 |
| Uji Validitas..... | 40 |
| Uji Reliabilitas | 41 |
| Analisis faktor | 42 |
| 4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN | 46 |
| 4.1. Deskripsi Data | 46 |
| 4.2. Profile Responden | 46 |
| 4.2.1. Jenis kelamin | 47 |
| 4.2.2. Usia responden | 47 |
| 4.2.3. Tingkat pendidikan | 48 |
| 4.2.4. Masa kerja | 49 |
| 4.3. Pengujian Skala Pengukuran | 49 |
| 4.3.1. Pengujian validitas | 50 |
| 4.3.2. Pengujian Reliabilitas | 52 |
| 4.4. Kesesuaian Metode Analisis Faktor | 54 |
| 4.5. Uji Pertanyaan Penelitian..... | 56 |
| 4.5.1. Faktor yang termasuk dalam model | 56 |
| 4.5.1.1. Faktor informasi akuntansi | 56 |
| 4.5.1.2. Faktor informasi non akuntansi | 58 |
| 4.5.2. Hasil analisis faktor informasi akuntansi dengan rotasi (<i>Rotatex Factors</i>)..... | 77 |

| | |
|--|------------|
| 4.5.3. Hasil analisis faktor informasi non akuntansi dengan rotasi (<i>Rotatex Factors</i>)..... | |
| 4.5.4. Perbandingan tingkat kepentingan informasi akuntansi dengan informasi non akuntansi | 94 |
| 5.KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI | 98 |
| 5.1. Kesimpulan | 98 |
| 5.1.1. Analisis faktor terhadap informasi akuntansi | 98 |
| 5.1.2. Analisis faktor terhadap informasi non akuntansi | 102 |
| 5.2. Keterbatasan | 106 |
| 5.3. Implikasi | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | 108 |
| LAMPIRAN | 110 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Penelitian terdahulu | 33 |
| Tabel 2. Definisi operasional. | 39 |
| Tabel 3. <i>Creterriion of alpha reliability</i> | 42 |
| Tabel 4. Jenis kelamin responden | 47 |
| Tabel 5. Usia responden | 47 |
| Tabel 6. Tingkat pendidikan responden | 48 |
| Tabel 7. Masa kerja responden | 49 |
| Tabel 8. Hasil pengujian validitas variabel-variabel informasi akuntansi.. | 51 |
| Tabel 9. Hasil pengujian validitas variabel-variabel informasi non akuntansi..... | 52 |
| Tabel 10. Hasil pengujian reliabilitas variabel informasi akuntansi..... | 53 |
| Tabel 11. Hasil pengujian reliabilitas variabel informasi non akuntansi | 54 |
| Tabel 12. Faktor yang termasuk dalam model (informasi akuntansi)..... | 57 |
| Tabel 13. Faktor yang termasuk dalam model (informasi non akuntansi) | 58 |
| Tabel 14. Komponen analisis faktor matriks dengan rotasi terhadap 35 variabel informasi akuntansi..... | 60 |
| Tabel 15. Faktor kebutuhan modal kerja | 62 |
| Tabel 16. Faktor laporan keuangan diaudit | 63 |
| Tabel 17. Faktor Kemampuan debitur dalam membayar hutang..... | 65 |
| Tabel 18. Faktor Proyeksi pendapatan | 67 |
| Tabel 19. Faktor Proyeksi penjualan | 68 |

| | |
|---|----|
| Tabel 20. Faktor Rencana investasi | 70 |
| Tabel 21. Faktor Penilaian aktiva tetap..... | 71 |
| Tabel 22. Faktor Effisiensi pengelolaan dana | 73 |
| Tabel 23. Faktor Pengendalian intern | 75 |
| Tabel 24. Faktor Proyeksi <i>cash flow</i> | 76 |
| Tabel 25. Komponen analisis faktor matriks dengan rotasi terhadap 34 variabel informasi non akuntansi | 79 |
| Tabel 26. Faktor Nilai jaminan | 81 |
| Tabel 27. Faktor Kemampuan manajemen | 82 |
| Tabel 28. Faktor Keterbukaan saat wawancara | 84 |
| Tabel 29. Faktor Pengalaman <i>key-person</i> dalam bidang usahanya | 86 |
| Tabel 30. Faktor kebijakan sektor ekonomi | 87 |
| Tabel 31. Faktor Lama menjadi nasabah | 89 |
| Tabel 32. Faktor Fasilitas kredit..... | 90 |
| Tabel 33. Faktor Lama operasi perusahaan..... | 92 |
| Tabel 34. Faktor Banyaknya pesaing..... | 93 |
| Tabel 35. Susunan faktor informasi akuntansi dan faktor informasi non akuntansi berdasarkan besarnya <i>percentage of variance</i> | 96 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi | 24 |
| Gambar 2 : Tahap laporan analisis..... | 19 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis perekonomian yang melanda Indonesia sejak akhir 1997 telah menghancurkan perekonomian, khususnya dunia perbankan serta melumpuhkan aktivitasnya sebagai lembaga simpan pinjam dana masyarakat. Bank masih merupakan salah satu dari lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut untuk berbagai kegiatan perekonomian, sehingga bank masih merupakan salah satu intermediasor dana terpenting di Indonesia.

Kegiatan bank meliputi pengumpulan dana dan penyaluran dana dalam bentuk kredit, dimana kegiatan penyaluran dana merupakan kegiatan yang utama bagi sebuah bank. Perbankan adalah industri jasa yang mengelola dana pihak berkelebihan, kemudian menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, sehingga sebagian besar pendapatan bank adalah berasal dari bunga kredit yang disalurkan.

Proses pengambilan keputusan kredit untuk disetujui atau ditolak, perlu diantisipasi resiko kredit sedini mungkin sejak tahap awal proses pemberian kredit itu akan diberikan. Suatu usaha membuat keputusan kredit yang tepat, bank menugaskan bagian analisis kredit untuk melakukan evaluasi terlebih dahulu terhadap proposal calon nasabah yang mengajukan kredit dengan menggunakan informasi, baik informasi akuntansi maupun non akuntansi.

Pengambilan keputusan kredit harus didasarkan pada hasil penelitian dengan menggunakan informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan dan kondisi non akuntansi yang bersifat bukan keuangan dari calon debitur yang dilakukan oleh para analis kredit. Untuk informasi non akuntansi diperoleh dari sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan pribadi calon debitur, sedangkan informasi akuntansi diperoleh dari informasi yang dihasilkan dari proses kegiatan transaksi keuangan perusahaan calon debitur yang berupa laporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1996, laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu perusahaan untuk menyampaikan informasi akuntansi kepada pihak-pihak luar perusahaan. Informasi yang disampaikan dari akuntansi ialah informasi laporan keuangan dari suatu perusahaan yang dapat digunakan pemakainya untuk pengambilan keputusan ekonomik (misal neraca, laporan laba rugi). Pemakai informasi akuntansi adalah pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemasok, pemodal dan kreditor, manajemen, pemerintah, karyawan dan anggota masyarakat lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Kebutuhan dan harapan para pemakai laporan keuangan merupakan suatu bagian lingkungan yang menentukan tipe informasi yang diperlukan dari akuntansi. Informasi akuntansi dipergunakan oleh berbagai kelompok dengan tujuan yang berbeda.

Analisis kredit sebagai wakil kreditor menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan kredit dan pemodal untuk keputusan investasi. Bagi analisis kredit, informasi akuntansi merupakan informasi yang bersifat

historis, namun dapat digunakan untuk memprediksi prospek usaha dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aliran kas dimasa mendatang, yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan pemberian kredit. Bagi pemodal, informasi akuntansi merupakan titik awal untuk memprediksi prospek aliran kas. Jadi, laporan keuangan menyediakan informasi untuk membantu kreditor(analis kredit) dan pemodal menentukan jumlah dan proyeksi aliran kas bersih perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat diambil keputusan kredit dan keputusan investasi.

Walaupun laporan keuangan menyediakan informasi akuntansi yang bersifat historis, yang diolah berdasarkan asumsi-asumsi dan standar-standar tertentu, namun informasi ini sangat bermanfaat bagi pemodal dan kreditor. Informasi yang bersifat historis ini akan dikombinasikan dengan informasi non akuntansi seperti (Manajemen, Industri, Jenis fasilitas, *Security*, Pemilik dan Kondisi ekonomi suatu wilayah atau Negara) dengan menggunakan teknik-teknik analisis tertentu. Mengevaluasi kondisi suatu perusahaan biasanya digunakan teknik-teknik analisis keuangan dengan menggunakan rasio-rasio (misal Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas) untuk memprediksi tentang prospek perusahaan dimasa mendatang.

Kegiatan penyaluran kredit masih merupakan posisi yang sangat penting bagi bank sebagai sumber pendapatan utama yang paling berisiko, sehingga dalam pengelolaannya mempunyai beberapa permasalahan yang cukup rumit antara lain:

1. Kegiatan perkreditan berhubungan dengan ketentuan perundang-undangan serta kebijakan Pemerintah
2. Pemahaman tentang tiap jenis usaha yang akan dibiayai dengan kredit.
3. Proses persetujuan pemberian kredit memerlukan waktu yang panjang karena berhubungan dengan waktu masa mendatang yang penuh ketidakpastian.
4. Kegiatan perkreditan pihak bank dihadapkan pada masalah resiko mengenai pengembalian pinjaman kredit yang diberikan yaitu mengenai apakah dana dan bunga kredit yang dipinjamkan akan dapat diterima sesuai dengan perjanjian.
5. Nasabah mempunyai masalah yang berbeda dengan lainnya sehingga pihak bank harus mempunyai kemampuan analisis yang tajam serta mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi nasabahnya.

Resiko kredit macet dan bermasalah dapat diperkecil dengan jalan melakukan analisa kredit. Analisa kredit yang dilaksanakan secara profesional dapat berperan sebagai saringan pertama dalam usaha bank menangkal bahaya kredit macet atau bermasalah. Dalam melakukan evaluasi permintaan kredit, para analis kredit akan meneliti berbagai macam faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon debitur memenuhi kewajibannya terhadap bank.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat telah dikenal adanya nilai-nilai yang dipakai oleh Analis kredit perbankan dengan asas 5 - C,

4 – P, dan 3–R. (H.Malayu S.P Hasibuan, 1993) antara lain : Prinsip 5-C yaitu : *Character* atau watak, *Capacity* atau kemampuan, *Capital* atau modal, *Collateral* atau jaminan, *Condition of economic* atau kondisi ekonomi. Sedangkan Asas 4–P terdiri dari: *Personality* atau kepribadian, *Purpose* atau penggunaan, *Prospect*, *Payment* atau pembayaran. Adapun Asas 3–R terdiri dari : *Return* atau pengembalian, *Repayment* atau pelunasan, *Risk Bearing Ability* atau kemampuan menghadapi resiko. Berbagai informasi tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Menurut I Ketut S (1996) mengatakan bahwa informasi non akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit.

Untuk mengatasi permasalahan – permasalahan dalam pemberian kredit tersebut, maka penelitian ini akan mengelompokkan faktor – faktor informasi akuntansi dan non akuntansi untuk pengambilan keputusan kredit menurut persepsi para analis kredit, dimana masalahnya meliputi pemilihan atas informasi apa yang digunakan untuk diuji dalam suatu situasi, dan proses masalahnya menentukan keputusan apa yang harus diambil (Rodgers, 1998). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapat kesimpulan seberapa jauh masing-masing kelompok informasi tersebut yang sebenarnya menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan kredit serta seberapa besar kontribusinya. Untuk menghindari faktor-faktor yang mengarah pada kesulitan konseptual untuk memahami dan menginterpretasikan hasil maka perlu dihindari sifat ambisius dari seorang analis. Eihorn (1979) menyatakan bahwa pelaksanaan pilihan keputusan individu mungkin menjadi ambisius dan sulit karena adanya petunjuk

yang berlebihan (yaitu analisa masalah dan penyajian informasi laporan keuangan). Dalam menganalisa kredit pada perusahaan, bank biasanya menggunakan perangkat analisis yang cukup kompleks dan lengkap. Analisa keuangan menempati proporsi yang cukup banyak dan menyeluruh. Dengan demikian laporan keuangannya harus disusun sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku.

1.2. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor-faktor informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi mengelompok menurut persepsi analis kredit untuk pengambilan keputusan kredit.
2. Faktor-faktor informasi akuntansi dan informasi non akuntansi manakah yang memiliki kontribusi besar untuk pengambilan keputusan kredit menurut persepsi para analis kredit.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mendapatkan bukti secara empiris kelompok faktor-faktor informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi menurut persepsi analis kredit untuk pengambilan keputusan kredit.

2. Untuk mendapatkan bukti secara empiris faktor-faktor informasi akuntansi dan non akuntansi yang memiliki kontribusi besar untuk pengambilan keputusan kredit menurut persepsi para analis kredit.

1.4 . Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Membantu para pemakai informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi untuk lebih memahami faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi para analis kredit
2. Hasil penelitian ini diharapkan berperan sebagai sumber inspirasi untuk penelitian-penelitian dalam bidang akuntansi kaitannya dengan kebutuhan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi oleh berbagai pihak, agar dapat diperoleh gambaran yang rinci mengenai berbagai aspek informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi yang masih perlu secara terus menerus disempurnakan, karena tanpa upaya untuk mengevaluasi dan menyempurnakan tidak dapat diperoleh posisi informasi dari segi relevansinya bagi para pemakai informasi akuntansi dan non akuntansi dalam dunia perbankan.
3. Sebagai bahan masukan bagi bank untuk keperluan pengungkapan informasi akuntansi dan non-akuntansi dalam menganalisa proposal kredit.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2. Telaah Pustaka

2.1. Informasi Akuntansi

Konsistensi pengelolaan pemberian kredit dengan resiko yang terkontrol dan pemahaman yang meningkat mengenai manajemen resiko, maka bank memberlakukan suatu sistem bagi debitur. Tujuan dari sistem tersebut agar nasabah bersedia memberikan informasi yang selengkap-lengkapny, baik informasi akuntansi maupun non akuntansi, sehingga pihak bank memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh akan resiko-resiko yang akan diberikan .

Sehubungan dengan pengambilan keputusan kredit pihak para analis kredit bank memerlukan informasi, baik informasi akuntansi maupun non akuntansi. Informasi akuntansi dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan kredit oleh dunia perbankan, dimana pihak para analis kredit bank sangat menaruh perhatian terhadap informasi akuntansi berupa rasio-rasio dari laporan keuangan. Berbagai rasio tersebut memberikan informasi mengenai profil perusahaan secara statistik untuk menilai kelayakan perusahaan memperoleh kredit dan resiko akibat pemberian kredit kepada calon debitur.

Laporan keuangan merupakan sarana yang berguna untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang terjadi di dalam perusahaan. Para analis kredit bank memperoleh informasi dari laporan keuangan calon debitur mengenai kondisi perusahaan dan kemampuan keuangan. Berbagai informasi akuntansi yang dipertimbangkan bermanfaat dan relevan untuk pengambilan keputusan.

2.1. 1. Pengertian Laporan Keuangan

Sehubungan dengan kebijaksanaan pengambilan keputusan kredit, bank memerlukan informasi, baik informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi. Informasi akuntansi dapat diperoleh dari informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi yang terjadi dari transaksi keuangan akibat kegiatan perusahaan calon debitur. Akuntansi mempunyai fungsi menyediakan informasi keuangan perusahaan yang dicatat dari hasil transaksi yang terjadi dari kegiatan operasi perusahaan, untuk disampaikan pada yang memerlukannya. Pencatatan yang dihasilkan dari transaksi keuangan terjadi pada saat tertentu yang diiktisarkan dalam bentuk laporan sering disebut dengan laporan keuangan, dimana Garrison (1985) menyebutkan informasi yang disediakan oleh akuntansi pada dasarnya berbentuk finansial (keuangan)

Laporan keuangan dapat menyediakan informasi kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap data keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok pemakai yaitu pihak ekstern dan intern perusahaan. Pihak intern perusahaan adalah mereka yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan seperti pimpinan perusahaan. Pihak ekstern perusahaan adalah kelompok atau orang-orang yang tidak langsung berhubungan dengan operasi perusahaan sehari-hari seperti Pemerintah, Karyawan, dan Masyarakat umum. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Barry dan Jarvis (1991) yaitu pemakai laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu mereka yang berada didalam

perusahaan (*internal users*) dan mereka yang berada diluar perusahaan (*external users*).

Pemakai intern adalah manajemen perusahaan, yang mencakup semua tingkatan manajemen dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas operasi, perencanaan dan pengawasan. Manajer perusahaan besar yang terlibat dalam keputusan rutin membutuhkan informasi yang sama dengan pemilik dalam perusahaan kecil. Kebutuhan informasi ini dipenuhi dengan laporan yang tidak dipublikasikan didasarkan atas informasi yang disediakan melalui sistem akuntansi keuangan.

Pemakai exstern adalah kelompok atau orang-orang yang tidak langsung berhubungan dengan operasi perusahaan sehari-hari. Pemakai ekstern menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang tidak bermaksud mengendalikan unit operasi organisasi melainkan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan. Jenis-jenis laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan tersebut umumnya ditujukan untuk pemakai ekstern perusahaan, agar pemakai laporan dapat memperoleh informasi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

2.1.2. Kualitas laporan keuangan

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi ini merupakan dasar untuk tercapainya tujuan umum laporan keuangan, yang harus menunjukkan kegunaan bagi pembuat keputusan. Informasi akuntansi yang tidak mempunyai nilai guna berarti informasi tersebut kurang menguntungkan bila diperhitungkan dengan biaya penyediaannya. Selain

itu informasi akuntansi harus mudah dimengerti dan dipahami oleh pemakai dimana pemakainya harus mempunyai pengetahuan dan mengerti istilah –istilah akuntansi. Informasi akuntansi tidak akan berguna bagi pembuat keputusan yang tidak berpengetahuan dan mengerti tentang akuntansi. Mc Ewen dan Hunton (1999) berpendapat informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas keputusan yang dibuat.

Kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambil keputusan adalah relevansi dan reabilitas. Informasi akuntansi bersifat relevan, apabila informasi akuntansi tepat waktu dan mempunyai *predictive value* atau *feed back value*. Informasi akuntansi bersifat reliabel, apabila informasi akuntansi disajikan secara jujur, dapat diuji kebenarannya / *verifiability* dan netral.

Kualitas kedua yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan adalah *comparability*, yang meliputi konsistensi. Kualitas komparabilitas berinteraksi dengan kualitas relevansi dan reliabilitas, dimana interaksi ini memperbesar kegunaan informasi akuntansi. Dengan dipenuhinya tujuan tersebut diharapkan pemakai laporan keuangan memperoleh informasi yang dapat dipercaya guna pengambilan keputusan. Meskipun laporan keuangan yang disusun telah memenuhi kriteria, para pemakai laporan keuangan hendaknya menyadari sifat dan keterbatasan yang melekat pada laporan keuangan itu sendiri.

2.1.3. Pemeriksaan akuntan

Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pihak luar maupun pihak dalam perusahaan, untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen.

Manajemen dapat menyakinkan pihak diluar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisis informasi yang dapat dipercaya. Oleh karena itu manajemen memerlukan jasa pihak ketiga atau akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan, agar supaya pertanggung jawaban yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya.

Pemeriksaan akuntan dimaksudkan untuk mengevaluasi dan mendapatkan bukti-bukti obyektif atas laporan yang disampaikan oleh perusahaan. Dari pernyataan atau pendapat yang dilaporkan akuntan tersebut, maka pihak pemakai akan mendapat gambaran tentang kualitas laporan keuangan yang disajikan debitur. Dengan demikian hasil pemeriksaan yang dinyatakan akuntan dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan kredit, kreditur bukan hanya memerlukan informasi yang bersumber dari akuntansi saja, tetapi informasi lain yang dianggap relevan dengan keputusan sangat penting untuk diketahui kreditur. Terutama bagi para pejabat kredit dituntut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup, baik teori ataupun praktek yang berhubungan dengan hal-hal perkreditan.

2.1.4. Evaluasi kondisi keuangan

Tujuan utama bank mengevaluasi kondisi calon debitur adalah untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Kemampuan perusahaan debitur menghasilkan keuntungan
2. Struktur pendanaan operasi perusahaan

3. Kemampuan mereka melunasi pinjaman
4. Efisiensi pengelolaan harta perusahaan pada masa yang lampau.

Hasil evaluasi kondisi keuangan tersebut diatas merupakan bahan masukan yang penting untuk mengantisipasi kemampuan calon debitur melunasi kredit yang mereka minta, pada saat jatuh tempo kelak.

Agar dapat mengantisipasi kemampuan mereka untuk mengembalikan kredit dengan baik, para kreditur (Analisis Kredit) disarankan agar meminta calon debitur menyusun proyeksi arus kas perusahaan mereka, minimum sepanjang jangka waktu kredit.

Salah satu teknik untuk mendeteksi kondisi keuangan perusahaan, yang telah bertahun-tahun dipergunakan oleh bank umum di Indonesia secara memuaskan menggunakan analisa rasio keuangan. Dengan melakukan analisa tersebut dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan.

2.2. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan analisis terhadap dua golongan data atau informasi yang berupa informasi akuntansi dan non akuntansi. Dalam analisis informasi akuntansi, kreditur akan menggunakan laporan keuangan untuk melihat gambaran mengenai kondisi keuangan calon debitur yang mengajukan kredit. Namun demikian penggunaan informasi dari laporan keuangan saja belum mencukupi untuk memperoleh gambaran lengkap calon debitur, karena kondisi dan situasi perusahaan tidak dapat secara keseluruhan tercermin dalam angka-angka laporan keuangan. Analisa non akuntansi yaitu analisis terhadap berbagai

faktor non angka, yang tujuannya untuk mengidentifikasi hal-hal yang mendukung dan membahayakan bisnis debitur. Hasil analisis non akuntansi memberi gambaran yang utuh mengenai debitur dan pengaruhnya terhadap resiko kredit yang diberikan kepada debitur tersebut. Menurut Siegel (1987) analisis kredit merupakan proses penetapan sebelum kredit disalurkan oleh pemberi kredit untuk sejumlah pinjaman yang akan diterima oleh peminjam secara khusus menyangkut analisis informasi tersebut untuk tujuan pengambilan keputusan kredit.

Analisis kredit melakukan penilaian kredit sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan atas permohonan kredit oleh calon nasabah. Menurut Roger H. Hale (1989) bahwa bank berkepentingan terhadap pembuatan analisis agar dapat mendeteksi resiko dan memperhitungkan kelancaran pembayaran kembali kredit yang disetujui. Penelitian ini mengembangkan deteksi masalah penggunaan informasi yang mempengaruhi mereka dalam keputusan pemberian kredit.

2.3. Informasi Non Akuntansi

2.3.1. Nilai kredit

Kredit merupakan suatu bentuk kepercayaan yang timbul apabila telah ada pendekatan antara kreditur dengan debitur. Selain sebagai suatu kepercayaan, kredit juga merupakan sesuatu yang mempunyai nilai-nilai. Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat telah dikenal adanya asas 5 – C, 4 – P dan 3 – R (H Malayu S.P Hasibuan, 2000) yaitu:

Prinsip 5 – C meliputi :

1. *Character* atau watak, yaitu berkenanaan dengan keyakinan pihak bank bahwa calon nasabah mempunyai moral, watak dan sifat-sifat pribadi yang positif serta mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. *Capacity* atau kemampuan, yaitu penilaian bank terhadap kemampuan calon nasabah untuk melunasi kewajiban-kewajibannya.
3. *Capital* atau modal, yaitu jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah.
4. *Collateral* atau jaminan, yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh calon nasabah sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.
5. *Condition of economic* atau kondisi ekonomi, yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain – lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinan akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha calon nasabah.

Asas 4 – P yang terdiri dari :

1. *Personality* atau kepribadian, yaitu sifat dan perilaku yang dimiliki seseorang.
2. *Purpose* atau penggunaan, yaitu berkenaan dengan penggunaan dan tujuan atas kredit yang diperoleh oleh calon nasabah.
3. *Payment* atau pembayaran, yaitu untuk mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang diberikan.

4. *Prospect* atau prospek, yaitu berkenaan dengan masa depan usaha calon nasabah.

Sedangkan asas 3 – R terdiri dari:

1. *Return* atau pengembalian yaitu penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh calon nasabah setelah memperoleh kredit
2. *Repayment* atau pelunasan kembali, yaitu memperhitungkan kemampuan, jadwal dan jangka waktu pelunasan kredit oleh calon nasabah.
3. *Risk Bearing Ability* atau kemampuan menghadapi resiko, artinya apakah resiko perusahaan calon nasabah besar atau kecil serta bagaimana kemampuan calon nasabah untuk menghadapi resiko tersebut.

Prinsip dasar dari nilai-nilai diatas yang digunakan oleh bank-bank dalam mengevaluasi proposal kredit yang diajukan oleh calon nasabah untuk persetujuan kredit.

2.3.2. Resiko Kredit

Pihak kreditur selalu memperhitungkan resiko kredit dalam pengambilan keputusan kredit, yang mekanisme persetujuan pemberian kredit harus memperhatikan hal-hal yang akan menimbulkan resiko kredit tersebut menjadi bermasalah, dimana pemberian suatu fasilitas kredit perlu dibatasi jangka waktunya. Kredit merupakan kekayaan dan sumber pendapatan utama bagi bank serta paling berisiko, sehingga setiap persetujuan kredit haruslah didasarkan atas prinsip pengelolaan resiko, diimplementasikan pada analisa yang selalu mempertimbangkan falsafah sebagai berikut (Wibowo Ng, 1995) :

1. Keamanan (*safety*),

Setiap pemberian kredit harus dapat dipastikan kemampuan pengembaliannya atau dengan kata lain harus ada sumber pelunasan dari setiap obyek yang dibiayai.

2. Arah Pemberian (*suitable*),

Pemberian kredit harus sejalan dengan kondisi ekonomi makro, arah kebijaksanaan intern maupun jenis usaha yang dibiayai.

3. Menghasilkan (*profitable*)

Kredit harus dapat memberi pendapatan/penghasilan kepada bank baik berupa bunga, komisi provisi dan lain – lain. Disini terkandung 2 aspek, yaitu (1) aspek komersial mengenai dimana bank perlu menjaga keuntungan demi mempertahankan kelangsungan usahanya, termasuk tanggung jawab atas pengamanan dana pihak ketiga yang merupakan sumber dana utama dalam kegiatan perbankan. (2) aspek etis ekonomis yang merupakan penjagaan penggunaan dana pihak ketiga tidak merugikan pemilik dana, karena dana tersebut berasal dari masyarakat banyak disalurkan kepada debitur yang merupakan kelompok kecil dalam masyarakat.

4. Pelengkap

Kredit dari bank kepada debitur harus bersifat pelengkap atau merupakan tambahan dana usaha, sedangkan modal awal usaha harus disediakan oleh debitur.

Agar kredit yang diberikan bank cukup aman dan sasaran pemberian kredit itu tercapai maka bank harus senantiasa berpedoman kepada falsafah tersebut

diatas dalam manajemen resiko. Untuk menghindari kegagalan bank dalam menyalurkan kredit perlu diperhatikan empat faktor (Benston and Kaufman : 1995) antara lain :

1. Bank terlalu banyak ekspansi kredit
2. Hasil informasi simetris dalam ketidakmampuan bank menilai asset depositor secara akurat terutama sekali pada kondisi ekonomi yang memburuk.
3. Mengguncangkan organisasi dari luar sistem perbankan, kondisi keuangan bank yang independen, tentang kasus depositor lainnya, perubahan likuid atau kasus penurunan cadangan di perbankan.
4. Bagian dari suatu kecenderungan pembatasan hukum tentang kelemahan bank dalam membuat analisa tanpa bermanfaat yang mengakibatkan kegagalan.

Para analis kredit bank menilai proposal kredit selain menggunakan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan juga menggunakan informasi non akuntansi yang dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu variabel internal dan eksternal. Variabel internal dan eksternal perusahaan yang perlu mendapat perhatian *Account Officer* dalam melakukan analisis kredit adalah (Jopie Jusup, 2000):

2.3.2.1. Variabel Internal terdiri dari :

1. Manajemen

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen adalah:

- a. Karakter, yaitu orang-orang yang mengelola bisnis yang dibiayai
- b. Tujuan atau sasaran, yaitu menunjukkan persepsi manajemen tentang masa depan perusahaan di pasar dan langkah – langkah yang harus diambil

untuk mencapainya. Tujuan yang dimaksud dapat merupakan tujuan jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek dimana langkah-langkahnya pencapaian dituangkan dalam bentuk strategi.

- c. Latar belakang dan reputasi, dimana latar belakang manajemen berhubungan dengan pengalaman manajemen di bisnis secara umum dan industri yang sekarang secara khusus.

2. Organisasi

yaitu bentuk kerjasama yang dikembangkan oleh perusahaan dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yang perlu diperhatikan:

- a. Struktur Organisasi, yaitu memberikan gambaran tentang wewenang dan tanggung jawab seseorang dengan jelas.
- b. Sistem pembagian kerja di perusahaan, hal ini akan memberikan efisiensi yang lebih tinggi .
- c. Desentralisasi dan Sentralisasi dalam pengambilan keputusan.
- d. Ketergantungan organisasi kepada orang tertentu.
- e. Perusahaan / Industri

yaitu untuk mengetahui latar belakang dan sejarah serta independensi dari perusahaan yang akan dibiayainya.

2.3.2.2. Variabel eksternal

Adalah variabel – variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga mempengaruhi hidup matinya perusahaan, faktor ini sering lebih dominan. Hal-hal yang perlu diperhatikan :

- 1. Siklus atau konjungtur ekonomi

2. Perkembangan teknologi
3. Kondisi ekonomi
4. Peraturan Pemerintah
5. Fluktuasi kurs
6. Analisis persaingan industri.

Variabel internal dan external yang digunakan sebagai analisa oleh analis kredit bank sebagai pemberi kredit, maka bank senantiasa dituntut untuk memberikan kredit yang berkualitas dengan resiko terkecil. Oleh sebab itu diperlukan analisa yang mendalam dan pengukuran atas resiko yang akan ditimbulkan oleh suatu pemberian kredit, sehingga pemberian kredit sudah diperhitungkan kelayakannya dengan resiko terendah.

2.3.3. Persetujuan kredit

Dalam persetujuan kredit, memasukkan laporan analisa beserta berkas permohonan kredit, merupakan bahan yang digunakan, oleh pejabat bank yang berwenang untuk memutuskan menolak, mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan yang diajukan.

2.3.4. Pihak yang berperan dalam proses persetujuan kredit perbankan.

Dalam melakukan pengambilan keputusan persetujuan kredit, pada umumnya ada beberapa orang yang terlibat didalamnya, yang meliputi (Jopie Jusuf, 2000.)

1. Nasabah, anggota kelompok yang akan menggunakan jasa kredit bank.

2. Marketing, orang yang menawarkan produk dan jasa perbankan kepada calon nasabah.
3. Analis Kredit, orang yang menganalisa proposal kredit yang diajukan oleh nasabah dengan menggunakan informasi akuntansi dan non akuntansi, sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
4. Komite kredit, Suatu anggota yang terdiri dari kabag kredit, legal dan pimpinan cabang menyetujui proposal kredit secara profesional yang telah dianalisa terlebih dahulu.

2.4. Persepsi

Persepsi menurut kamus besar Indonesia (1995) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan Matlin (1998) mendefinisikan persepsi secara lebih luas, yaitu sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh indera. Dengan kata lain persepsi merupakan kombinasi faktor dunia luar (stimulus visual) dan diri kita sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya).

Persepsi memiliki dua aspek, yaitu pengakuan pola (*pattern recognition*) dan perhatian (*attention*). Pengakuan pola meliputi identifikasi serangkaian stimulus yang kompleks, yang dipengaruhi oleh konteks yang dihadapi dan pengalaman masa lalu. Sedangkan perhatian merupakan konsentrasi dari aktivitas

mental, yang melibatkan pemrosesan lebih lanjut atas suatu stimuli, dan dalam waktu bersamaan tidak mengindahkan stimuli yang lain.

Senada dengan Matlin (1998), Davidoff (1981) menyatakan persepsi sebagai satu cara kerja yang rumit dan aktif. Persepsi disebut rumit dan aktif karena meskipun bisa dikatakan persepsi merupakan pertemuan antara proses kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi kesadaran, ingatan, pikiran dan bahasa. Dengan demikian persepsi bukanlah cermin tepat dari realitas.

Ada tiga alasan persepsi tidak bisa disebut sebagai cermin dari realitas. Pertama indera kita tidak mampu memberikan respon terhadap seluruh aspek-aspek yang ada dalam lingkungan, misalnya melihat molekul tubuh kita. Kedua, manusia seringkali melakukan persepsi rangsangan-rangsangan yang pada kenyataannya tidak ada. Terakhir persepsi manusia tergantung dari apa yang diharapkan, pengalaman dan motivasi.

Sementara Gordon (1991) menganggap persepsi sebagai proses pengideraan kenyataan yang kemudian menghasilkan pemahaman dan cara pandang manusia terhadapnya. Organ dan Bateman (1989) mendefinisikan persepsi sebagai proses seleksi organisasi, penyimpanan, dan interpretasi rangsangan sensoris menjadi gambaran dunia sekitar yang bermakna dan utuh.

Walaupun definisi satu dengan yang lain berbeda, namun perbedaan tersebut hanya terletak pada titik tekanan atau fokus yang digunakan oleh masing-masing pakar. Dari semua konsep persepsi yang dipaparkan di atas, paling tidak terdapat satu kesamaan, yaitu persepsi merupakan proses yang berkaitan tidak

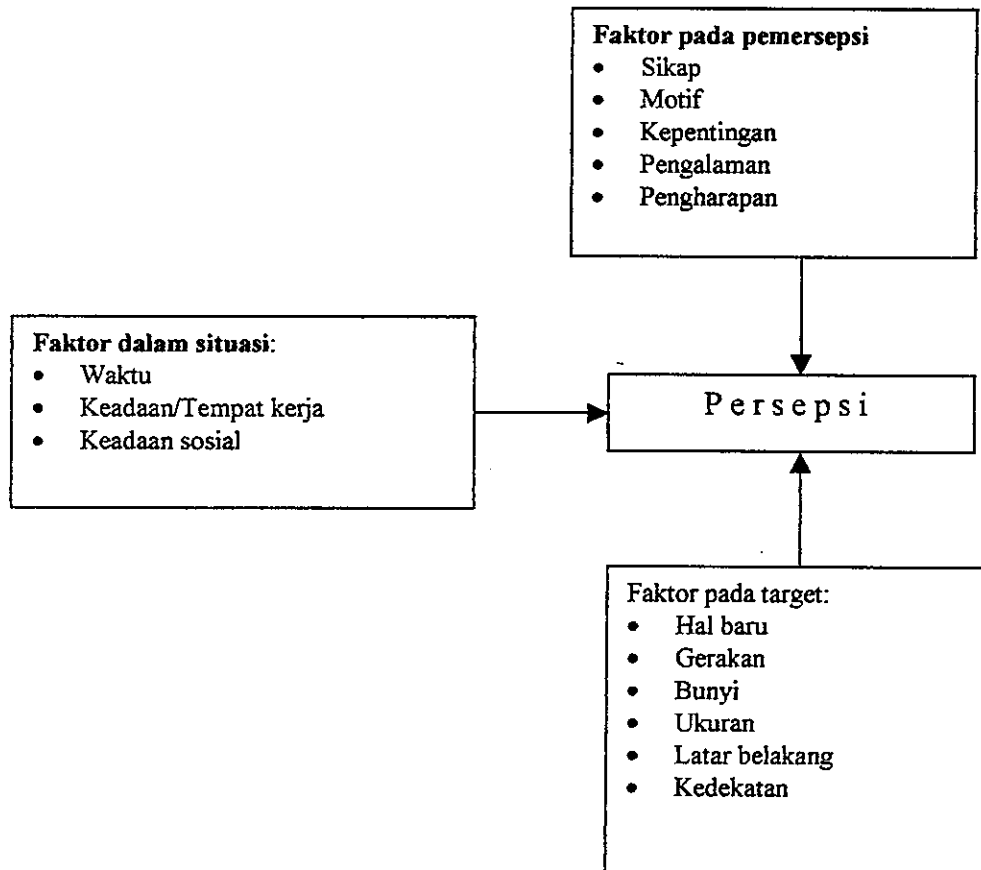
hanya dengan proses penerimaan rangsangan, tetapi melalui juga proses yang sangat kompleks sifatnya atau yang kemudian dikenal dengan proses kognitif. Dengan demikian persepsi mencakup penafsiran obyek, tanda, dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses persepsi meliputi penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran terhadap suatu rangsangan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap.

Berbagai model telah dikembangkan untuk kepentingan analisis persepsi. Model terbaru dikembangkan dengan pendekatan teori pemrosesan informasi. Berdasarkan teori ini persepsi dibagi menjadi beberapa tahap (Tereetner dan Kinichi, 1992)

1. Tahap perhatian atau pemahaman.
2. Tahap pengkodean atau penyerdehanaan.
3. Tahap pengeluaran dan respon.

Robbins (1996) secara implisit menyatakan bahwa persepsi satu individu terhadap satu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu yang lain terhadap obyek yang sama. Fenomena ini menurutnya dikarenakan oleh beberapa faktor yang apabila digambarkan akan tampak pada gambar 1.

GAMBAR 1
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI



Sumber : Stephen P. Robbins

Persepsi kita terhadap orang berbeda dari persepsi kita terhadap objek mati seperti meja, mesin atau gedung karena kita menarik kesimpulan mengenai tindakan-tindakan orang yang tidak kita lakukan terhadap objek mati. Objek mati dikenai hukum-hukum alam, tetapi tidak mempunyai keyakinan, motif atau maksud, orang mempunyai. Akibatnya adalah, bila kita mengamati orang, kita berusaha mengembangkan penjelasan-penjelasan dari mengapa mereka berperilaku dalam cara-cara tertentu. Oleh karena itu persepsi dan penilaian kita

terhadap tindakan seseorang akan cukup banyak dipengaruhi oleh pengandaian-pengandaian yang kita ambil mengenai keadaan internal orang itu.

Robbins (1996) mengemukakan teori atribusi, dimana teori ini pada dasarnya, menyarankan bahwa bila kita mengamati perilaku seorang individu, kita berusaha menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal ataukah eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi dari individu. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar, yaitu, orang itu dilihat sebagai terpaksa berperilaku oleh situasi. Penentuan tersebut sebagian besar tergantung pada tiga faktor: kekhususan (*ketersendirian, distinctiveness*), konsensus, dan konsistensi.

Dari teori atribusi ada kekeliruan (galat, sesatan), atau prasangka (bias, sikap berat sebelah) yang menyimpangkan atau memutar balik (mendistorsi) atribusi, yaitu ; (1) kekeliruan atribusi mendasar; kecenderungan meremehkan pengaruh faktor-faktor eksternal dan membesar-besarkan pengaruh faktor-faktor internal ketika melakukan penilaian mengenai perilaku orang-orang lain, (2) prasangka layanan-diri; kecenderungan bagi individu-individu untuk menghubungkan sukses-sukses mereka sendiri ke faktor-faktor internal sementara menyalahkan faktor-faktor eksternal untuk kegagalan.

2.4.1. Pengukuran perilaku analis kredit

Perilaku merupakan obyek psikologis yang tidak tampak, sehingga untuk mengukur perilaku analis kredit bank tidak semudah mengukur obyek-obyek lain.

Oleh karena itu diperlukan alat ukur yang baik agar hasil pengukuran menjadi akurat.

Pengukuran perilaku persepsi analis kredit bank dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung, yaitu dengan cara menanyai secara langsung, dibedakan menjadi dua yaitu langsung berstruktur dan tak berstruktur. Pengukuran secara langsung berstruktur menggunakan pertanyaan yang disusun dalam sebuah kuesioner yang langsung diberikan kepada responden. Pengukuran secara langsung berstruktur juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert*. Mengukur secara langsung tak berstruktur dapat dilakukan dengan wawancara.

Menurut Azwar (1988), *Skala Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skala. Pendekatan ini ditentukan pada distribusi respon setuju atau tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba. Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari dua asumsi, yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan *favorable* atau pernyataan *unfavorable*
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif

2.5. Analisis Faktor

Analisis faktor adalah pengembangan metode statistik *multivariate*, yang terdiri dari penelitian terhadap ketergantungan antar variabel untuk menentukan sekelompok variabel baru yang menggambarkan variabel asal, dan memperlihatkan variabel-variabel mana yang termasuk dalam suatu faktor (Subroto dan Pujiyono, 1998).

Analisis faktor merupakan *interdependent techniques* yaitu teknik statistika *multivariate* untuk melakukan pengujian hubungan dari seluruh *interdependent variable*. Dari sejumlah besar *interdependent variable* yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk menyetujui kredit tersebut harus dikurangi dan diringkas dengan melakukan pengujian untuk mengelompokkan variabel yang berpengaruh besar ke dalam suatu faktor atau dimensi, seperti yang dikemukakan Malhotra (1996):

“Relationship among sets of many interrelated variables are examined and represented in terms of a few underlying factors. Factor an underlying dimension that explains the correlation among a set of variables.”

Analisis faktor adalah nama umum yang diberikan kepada golongan metode statistik *multivariate* yang tujuan utamanya adalah mendefinisikan struktur yang mendasari sebuah matriks data. Secara lebih luas, hal itu ditujukan kepada masalah analisis struktur korelasi diantara sejumlah besar variabel (contoh respon terhadap kuesioner) dengan mendefinisikan serangkaian dimensi yang mendasari, yang dikenal sebagai **faktor**. Analisis faktor tidak seperti halnya teknik dependen, dimana satu atau lebih variabel secara eksplisit ditentukan sebagai variabel dependen atau kriteria dan semua yang lain adalah variabel independen atau prediktor. Analisis faktor adalah teknik *interdependen* di mana

semua variabel secara bersama-sama dipertimbangkan, masing-masing berhubungan dengan semua yang lain (Hair, JR, Anderson, Tatham, and Black; 1995).

Analisis faktor, secara konseptual, adalah teknik untuk mengidentifikasi karakteristik atau faktor utama yang dipertimbangkan penting oleh sampel. Teknik faktor, *cluster*, dan analisis *multivariate* yang lain sangat diperlukan untuk menganalisis preferensi bank, mengidentifikasi dimensi yang melekat pada kebutuhan dan keinginan sasaran (Rao, 1996).

2.6. Review Penelitian Terdahulu

Pada kesempatan ini akan disampaikan beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis penggunaan informasi akuntansi dan non akuntansi dalam persetujuan kredit oleh bank.

Faridah (1990), analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah regresi. Obyek dalam penelitian ini adalah permohonan kredit selain jenis kredit investasi kecil dan kredit modal kerja permanen (KIK dan KMKP) yang diterima oleh bank bank di wilayah DKI baik yang disetujui maupun yang ditolak permohonannya selama tahun 1990.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa informasi akuntansi tidak mempengaruhi keputusan kredit yang diambil oleh bank. Informasi yang dimaksud adalah tingkat likuiditas, struktur modal, kemampuan menghasilkan laba, efektivitas pengelolaan aktiva, tingkat pengelolaan aktiva, ukuran besar perusahaan, dan kualitas laporan keuangan. Informasi bukan akuntansi yang berpengaruh terhadap keputusan kredit adalah tingkat jaminan. Sedangkan faktor-

faktor yang mempengaruhi persepsi analis kredit bank terhadap laporan keuangan adalah ukuran perusahaan, jenis lembaga bank serta kualitas laporan keuangan.

Lilik Purwanti (1994), analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode statistik diskriptif yaitu *test of mean*. Menurutnya metode ini digunakan karena tujuan dari penelitiannya untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menentukan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit. Penelitian dilakukan terhadap Manajer kredit, Kabag kredit atau staf bagian evaluasi kredit bank-bank yang ada di Surabaya. Peneliti menggunakan 56 faktor penentu tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit dan dikelompokkan menjadi 6 yaitu :

1. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi
2. Laporan keuangan disajikan sesuai Pedoman Akuntansi Indonesia
3. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan
4. Pengetahuan responden
5. Profesionalisme auditor
6. Keadaan perusahaan.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak satupun faktor yang diduga menentukan tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit. Dalam penelitiannya peneliti menyatakan bahwa penelitiannya mempunyai keterbatasan antara lain :

1. Hanya meneliti dari dasar laporan keuangan, sehingga kurang begitu terperinci secara akurat mengenai faktor-faktor yang digunakan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit.

2. Hanya meneliti dasar-dasar tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

I Ketut Swadana (1996), penelitiannya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank dan ada tidaknya perbedaan kontribusi dalam memprediksi faktor-faktor tersebut terhadap pemakaian laporan keuangan. Obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah permohonan kredit calon debitur yang telah diputuskan oleh bank di wilayah Bali.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa diskriminan (*Discriminant analysis*). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor watak, jaminan, kemampuan, modal, prospek usaha, tujuan penggunaan kredit dan kondisi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit. Adapun masing-masing faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit adalah faktor watak, jaminan, kemampuan, modal, prospek usaha, dan tujuan penggunaan kredit, sedangkan faktor kondisi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit. Selain itu juga terdapat perbedaan kontribusi secara signifikan dalam memprediksi faktor jaminan, kemampuan, modal, penggunaan kredit, prospek usaha, dan kondisi ekonomi.

Bambang Setyo Budi Irianto (2000), dalam penelitiannya menggunakan metode statistik deskriptif. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian berusaha menjelaskan faktor-faktor yang menentukan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit, yaitu pengukuran tendensi sentral

dan pengukuran dispersi. Selain itu juga menggunakan metode uji beda dua rata-rata (*compare means*). Penelitian dilakukan terhadap analis kredit *retail* dan *middle* yang ada di Bank BNI. Peneliti menggunakan 33 atribut yang diperkirakan mempengaruhi keputusan kredit, dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

1. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi
2. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi
3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan
4. Keadaan Perusahaan

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa, ada perbedaan persepsi antara analis kredit *retail* dan *middle* tentang penggunaan informasi akuntansi. Perbedaan yang signifikan terjadi pada variabel karakteristik kualitatif informasi akuntansi, penyajian sesuai dengan standar akuntansi, dan keadaan perusahaan debitur. Dalam pengambilan keputusan kredit *retail*, analis kredit lebih memperhatikan informasi non akuntansi. Sebaliknya pada pengambilan keputusan kredit *middle*, informasi akuntansi menjadi salah satu informasi yang patut dipertimbangkan. Dalam penelitiannya mempunyai keterbatasan antara lain :

1. Penelitian dilakukan hanya pada satu bank BNI, sehingga kurang dalam untuk pengambilan keputusan kredit
2. Hanya dasar-dasar akuntansi yang digunakan, sehingga kurang menyentuh apa yang menjadi dasar pengambilan keputusan persetujuan kredit.
3. Tidak ada perbandingan secara jelas antara keputusan bank BUMN dan swasta

K G Stanga dan James J Benjamin (1978), penelitian yang dilakukan Stanga dan Benjamin ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi para bankir terutama bagi *commercial bank loans officer*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui preferensi/minat pemakai atas penggunaan informasi akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. Penelitiannya menggunakan 79 item informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh *loans officers*.

Hasilnya menunjukkan bahwa informasi yang dibutuhkan oleh bankir dalam membuat keputusan kredit dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu : (1). Informasi yang mempunyai nilai relatif tinggi (5 items), (2). Informasi yang mempunyai nilai relatif sedang (55 items), dan (3). informasi yang mempunyai nilai relatif rendah (19 items). Tiga items dari informasi yang mempunyai nilai relatif tinggi adalah informasi yang bersifat historis dari laporan keuangan mendasar, yang biasanya diperiksa oleh akuntan independen (perhitungan rugi laba, neraca dn laporan laba ditahan perbandingan dengan tahun lalu). Dua items lainnya adalah ikhtisar posisi hutang jangka panjang perusahaan. Diantara 55 items informasi yang mempunyai nilai relatif sedang berisi informasi *financial forecast*. Informasi yang mempunyai nilai relatif rendah adalah informasi lain-lain yang bersifat historis dan ramalan. Jadi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit.

TABEL 1
PENELITIAN TERDAHULU

| No | Nama (Tahun) | Alat Analisis | Hasil |
|----|---|---|--|
| 1 | Faridah (1990) | Regresi | informasi akuntansi tidak mempengaruhi keputusan kredit yang diambil oleh bank. Informasi yang dimaksud adalah tingkat likuiditas, struktur modal, kemampuan menghasilkan laba, efektivitas pengelolaan aktiva, tingkat pengelolaan aktiva, ukuran besar perusahaan, dan kualitas laporan keuangan. Informasi bukan akuntansi yang berpengaruh terhadap keputusan kredit adalah tingkat jaminan. |
| 2 | Lilik Purwanti (1994) | <i>test of mean</i> | Dari enam faktor yaitu karakteristik kualitatif informasi akuntansi, laporan keuangan disajikan sesuai dengan PAI, sifat dan keterbatasan laporan keuangan, pemahaman informasi akuntansi oleh responden, independensi akuntan publik, dan keadaan perusahaan, tidak satupun faktor yang diduga menentukan tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit. |
| 3 | I Ketut Swadana (1996) | Analisa diskriminan (<i>Discriminant analysis</i>) | Secara bersama-sama faktor watak, jaminan, kemampuan, modal, prospek usaha, tujuan penggunaan kredit dan kondisi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit. Adapun masing-masing faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit adalah faktor watak, jaminan, kemampuan, modal, prospek usaha, dan tujuan penggunaan kredit, sedangkan faktor kondisi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit. Selain itu juga terdapat perbedaan kontribusi secara signifikan dalam memprediksi faktor jaminan, kemampuan, modal, penggunaan kredit, prospek usaha, dan kondisi ekonomi. |
| 4 | Bambang Setyo Budi Irianto (2000) | Uji beda 2 rata-rata | Ada perbedaan persepsi antara analis kredit retail dan middle tentang penggunaan informasi akuntansi. Dalam pengambilan keputusan kredit retail, analis kredit lebih memperhatikan informasi non akuntansi. Sebaliknya pada pengambilan keputusan kredit middle, informasi akuntansi menjadi salah satu informasi yang patut dipertimbangkan |
| 5 | K G Stanga dan James J. Benjamin (1978) | Analisis faktor | Informasi yang dibutuhkan oleh bankir dalam membuat keputusan kredit dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu 1). Informasi yang mempunyai nilai relatif tinggi (5 items), (2). Informasi yang mempunyai nilai relatif sedang (55 items), dan (3). Informasi yang mempunyai nilai relatif rendah (19 items). Informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit. |

2.7. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam kegiatan usahanya bank menjalankan kegiatan *financial intermediary* yaitu menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Sampai saat ini penanaman dana disalurkan dalam bentuk kredit atau pinjaman, sehingga pendapatan bank terbesar berasal dari bunga kredit, sebaliknya kerugian terbesar bank akan terjadi bila kondisi kredit berpotensi bermasalah dan memburuk.

Dalam persaingan bank yang semakin tajam, bank harus dapat mengantisipasi secara tepat, agar tidak menimbulkan resiko kerugian tidak terbayarnya kredit yang disalurkan kepada debitur. Untuk mengurangi kredit macet dan bermasalah, dapat dilakukan dengan jalan menganalisis kredit, yang dilaksanakan secara professional sehingga dapat berperan sebagai filter usaha bank menangkal bahaya kredit macet.

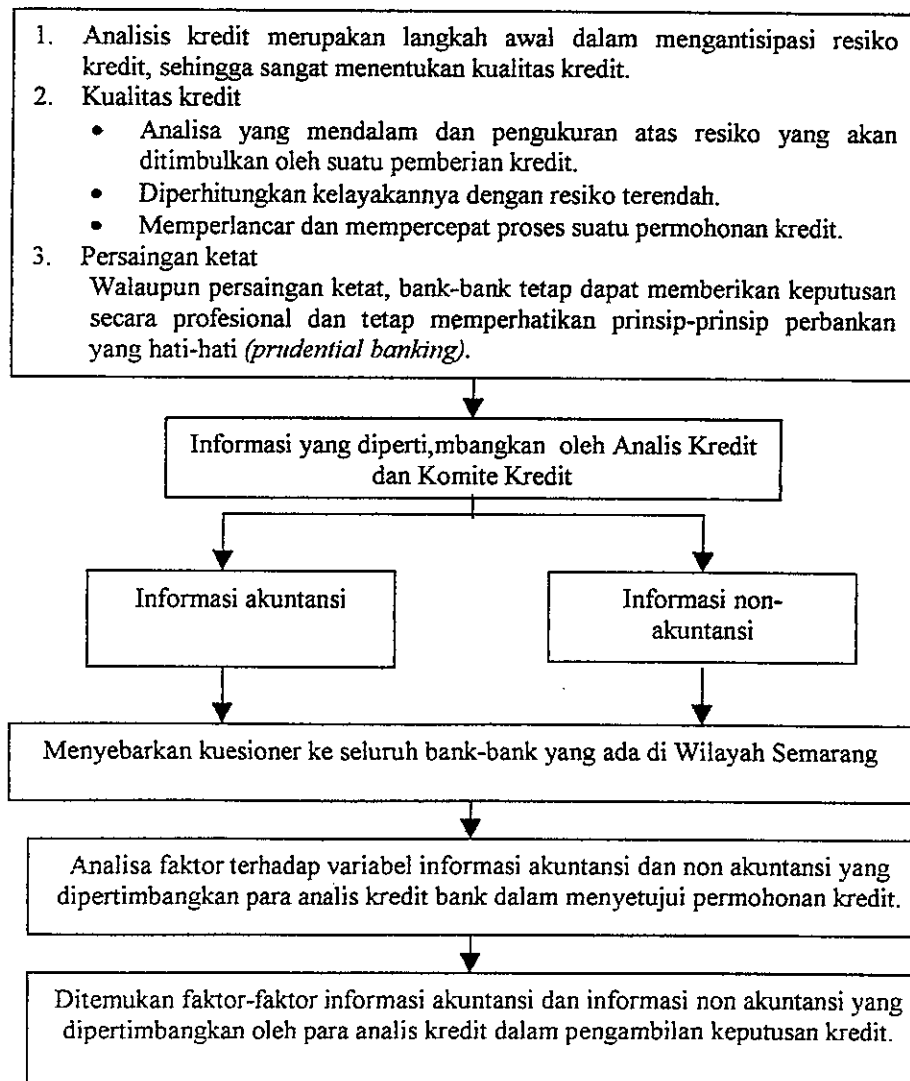
Penelitian ini mengacu pada penelitian peneliti terdahulu, yang membahas mengenai pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap keputusan persetujuan kredit. Informasi akuntansi dan non akuntansi yang dibutuhkan oleh bank, dapat membantu kecepatan analisis dan memperlancar proses suatu permohonan kredit, berarti mempercepat pelayanan bagi debitur. Informasi yang tepat dan analisis yang baik akan menentukan kualitas kredit, pada gilirannya akan menentukan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Keputusan mengenai persetujuan diperlukan untuk memenuhi standar pekerjaan, oleh karena itu kreditor menggunakan informasi akuntansi dan non akuntansi untuk membantu pengambilan keputusan kredit oleh bank. Informasi

akuntansi merupakan dasar untuk memprediksi prospek usaha dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kebijakan pemberian kredit. Sedangkan informasi non akuntansi merupakan informasi yang tidak terukur, dihasilkan dari sumber data kualitatif yang masih relevan dengan keputusan serta masih diperlukan untuk pertimbangan keputusan kredit, agar bank mempunyai rasa tanggung jawab dan kemauan serta kemampuan untuk menentukan kredit.

GAMBAR 2

LAPORAN TAHAP ANALISIS



2.8. Pertanyaan Penelitian (Research Questions)

Penelitian ini adalah penelitian eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai gejala yang diteliti, dimana masalahnya masih sangat terbuka dan belum ada hipotesis. Atas dasar uraian diatas masalah dalam penelitian ini mencari jawaban dari pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor-faktor informasi akuntansi mengelompok menurut persepsi analis kredit untuk pengambilan keputusan kredit.
2. Bagaimana faktor-faktor informasi non akuntansi mengelompok menurut persepsi analis kredit untuk pengambilan keputusan kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari bagian kredit perbankan yang meliputi Analis kredit bank yang bersangkutan sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2. Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah Analis Kredit pada seluruh bank yaitu Bank Umum Milik Negara (BUMN) maupun bank umum swasta yang berlokasi di Wilayah Semarang. Penetapan populasi untuk Analis kredit didasarkan bahwa mereka diberi wewenang dan tanggungjawab oleh banknya untuk terlibat langsung dalam proses analisis sampai pengambilan keputusan kredit. Adapun pertimbangan hanya meliputi bank bank yang berlokasi di Semarang didasarkan bahwa jumlah bank serta kegiatan perbankan di wilayah Semarang sudah ramai, yang tercermin dari jumlah bank, penghimpunan dana, penyebaran kredit dan aktiva bank di wilayah Semarang. Jumlah kantor bank yang akan diteliti berdasarkan daftar nama bank yang tercantum menurut statistik Bank Indonesia

th 2001 terdapat 43 kantor cabang yang beroperasi di Semarang.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu seluruh populasi diatas yang menjadi obyek penelitian, akan menjadi responden dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat mewakili keadaan populasi yang sebenarnya. Peneliti mengirimkan masing-masing 4 kuesioner untuk analis kredit pada tiap-tiap kantor bank, sehingga total kuesioner 172.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara mengantar langsung kuesioner ke alamat responden, demikian pula pengembaliannya akan dijemput sendiri ke alamat responden sesuai janji responden. Metode ini dilakukan karena perusahaan yang menjadi objek penelitian berada dalam satu wilayah yaitu wilayah Semarang, disamping itu cara ini diharapkan dapat mengurangi rendahnya *response rate*.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan informasi akuntansi dan non akuntansi yang terdiri dari 69 variabel, dimana keseluruhan variabel-variabel ini diukur berdasarkan persepsi analis kredit mengenai pengelompokan faktor-faktor informasi akuntansi dan non akuntansi apa yang berpengaruh dan seberapa besar kontribusinya untuk pengambilan keputusan kredit, dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan berdasarkan skala Likert.

Definisi operasional ke 69 dinotasikan X1 sampai dengan X 69 variabel informasi akuntansi dan non akuntansi tersebut terdapat dalam tabel berikut :

TABEL 2

DEFINISI OPERASIONAL

| X | Faktor-faktor Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi | Definisi Operasional |
|----|---|--|
| 1 | Proyeksi <i>cashflow</i> | Bank selalu mengadakan analisis proyeksi <i>cashflow</i> |
| 2 | Tingkat pertumbuhan | Estimasi tingkat pertumbuhan permintaan atas produk / jasa yang dihasilkan debitur |
| 3 | Kewajaran penyusutan aktiva | Informasi cadangan penyusutan aktiva secara wajar |
| 4 | Penilaian aktiva tetap | Penilaian aktiva tetap perusahaan (tanah, bangunan, mesin, pabrik, peralatan) sedikitnya untuk satu tahun terakhir) |
| 5 | Hutang bersyarat | Iktisar mengenai hutang bersyarat |
| 6 | Sistem pengendalian intern | Sistem pengendalian intern di perusahaan dapat meningkatkan efisiensi |
| 7 | Kewajaran <i>Net Profit Margin</i> | Informasi <i>Net Profit Margin</i> disampaikan secara wajar |
| 8 | Kewajaran <i>Return Operating Asset</i> | Informasi <i>Return Operating Asset</i> disampaikan secara wajar |
| 9 | Rencana Investasi | Rencana investasi tahun yang akan datang |
| 10 | Penjaminan aktiva tetap | Informasi mengenai penjaminan aktiva tetap kepada pihak lain |
| 11 | Kebutuhan modal kerja | Informasi kebutuhan modal kerja terpenuhi secara memadai |
| 12 | Lama perputaran persediaan | Informasi lama perputaran persediaan debitur sesuai standar |
| 13 | Taksiran & Kebijakan laporan keuangan | Penyusunan laporan keuangan menggunakan taksiran dan kebijakan |
| 14 | Perbandingan Laba/Rugi tiga tahun terakhir | Perbandingan laporan laba rugi untuk tiga tahun terakhir |
| 15 | Biaya operasional | Informasi atas biaya operasional perusahaan satu tahun terakhir |
| 16 | Kompensasi tahunan untuk karyawan dan Direktur | Jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan untuk karyawan dan direktur |
| 17 | Laporan keuangan berdasarkan harga umum | Laporan keuangan yang disesuaikan dengan harga umum |
| 18 | Opini Auditor | Opini yang diberikan auditor dalam laporannya |
| 19 | Keobyektifan penyusunan laporan keuangan | Laporan keuangan disusun secara obyektif oleh debitur |
| 20 | Sumber dan penggunaan dana dua tahun terakhir | Laporan sumber dan penggunaan dana perbandingan untuk dua tahun terakhir |
| 21 | Laporan keuangan satu tahun terakhir | Informasi laporan keuangan debitur yang satu tahun terakhir |
| 22 | Laporan keuangan diaudit | Laporan keuangan debitur yang telah diaudit sebagai penentu pemberian kredit |
| 23 | Ketepatan laporan keuangan | Informasi laporan keuangan yang diterbitkan tersedia tepat waktu untuk analisis kredit |
| 24 | Kualitas rekening koran | Kualitas dari rekening koran debitur sangat menyakinkan |
| 25 | Effisiensi pengelolaan dana | Informasi tentang efisiensi pengelolaan dana yang ditarik oleh debitur sangat wajar |
| 26 | Perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar | Informasi perbandingan jumlah aktiva lancar perusahaan debitur dengan hutang lancar |
| 27 | Proyeksi daftar keuangan | Calon debitur pengambil kredit bisa menyusun proyeksi daftar keuangan |
| 28 | Proyeksi penjualan | Proyeksi penjualan untuk tahun fiskal yang akan datang |
| 29 | Penurunan Usaha | Penurunan usaha yang dialami kurang lebih tiga tahun |

| | | |
|----|---|---|
| 30 | Umur piutang | iktisar umur piutang daagang pada tanggal neraca |
| 31 | Iktisar hutang jangka panjang | Informasi iktisar mengenai hutang jangka panjang perusahaan saat ini |
| 32 | Kemampuan debitur dalam membayar hutang | Informasi kemampuan debitur untuk melunasi hutangnya |
| 33 | Ringkasan total asset | Ringkasan historis total asset untuk minimal periode 5 tahun terakhir |
| 34 | Kebijakan deviden tahun lalu | Informasi berkaitan dengan kebijakan deviden tahun lalu |
| 35 | Proyeksi pendapatan | Proyeksi pendapatan untuk tahun fiskal yang akan datang |
| 36 | Jangka waktu kredit | Jangka waktu kredit yang diminta oleh debitur |
| 37 | Usia pemilik | Usia key person yang paling berpengaruh atas kelangsungan hidup perusahaan |
| 38 | Ketergantungan pada pihak ketiga | Informasi tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak lain |
| 39 | Banyaknya pesaing | Banyaknya pesaing sejenis dalam usaha |
| 40 | Kondisi sosial budaya | Kondisi sosial budaya masyarakat setempat |
| 41 | Tujuan fasilitas kredit | Tujuan fasilitas kredit yang akan diberikan kepada debitur sangat menyakinkan |
| 42 | Kelengkapan dokumen | Dokumen debitur yang diajukan sangat lengkap |
| 43 | Kontinuitas manajemen | Informasi atas kebijakan untuk memastikan kontinuitas manajemen |
| 44 | Keterbukaan | Debitur secara terbuka memberikan informasi yang dibutuhkan saat wawancara |
| 45 | Pengalaman dalam bidang usahanya | Key-person perusahaan sangat berpengalaman dalam bidang usahanya |
| 46 | Pendidikan | Pendidikan pemilik sangat mempengaruhi penent uan keputusan |
| 47 | Pengalaman pengelolaan usaha sejenis | Pengalaman senior dalam usaha sejenis |
| 48 | Sejarah Perusahaan | Informasi sejarah singkat perusahaan |
| 49 | Lama Operasi | Perusahaan debitur telah beroperasi cukup lama dan terbukti kelangsungan hidupnya |
| 50 | Jenis fasilitas kredit | Informasi jenis fasilitas kredit yang ditawarkan ke debitur |
| 51 | Kepatuhan pada etika bisnis | Manajemen perusahaan taat & patuh etika bisnis |
| 52 | Kejujuran | Kejujuran debitur saat wawancara |
| 53 | Pemegang saham | Informasi mengenai nama-nama pemegang saham perusahaan |
| 54 | Rencana penggunaan kredit | Informasi mengenai rencana penggunaan kredit |
| 55 | Idealisme manajemen dalam mencapai tujuan | Manajemen perusahaan mempunyai idealisme yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan |
| 56 | Kemampuan manajemen | Kemampuan manajemen / <i>decision maker</i> secara individual sangat mempengaruhi |
| 57 | Reputasi perusahaan | Informasi mengenai reputasi perusahaan |
| 58 | Pengikatan jaminan | Pengikatan jaminan yang secara hukum sangat menyakinkan |
| 59 | Taksiran pangsa pasar produk utama | Informasi mengenai taksiran pangsa pasar produk utama perusahaan |
| 60 | Program promosi | Informasi mengenai program promosi tahun yang akan datang |
| 61 | SPI menjamin keutuhan asset | Sistem Pengendalian Intern di perusahaan dapat menjamin keutuhan asset perusahaan |
| 62 | Nilai Jaminan | Nilai jaminan sangat tinggi dari nilai realisasinya |
| 63 | Jenis jaminan | Jenis jaminan debitur sangat menyakinkan |
| 64 | Bentuk badan hukum | Informasi mengenai bentuk badan hukum perusahaan |
| 65 | Kebijakan sektor ekonomi | Kebijakan pemerintah dalam sektor ekonomi sangat mendukung |
| 66 | Kebijakan pajak | Kebijakan pajak tidak akan memberatkan debitur |
| 67 | Trade Checking | Informasi yang diperoleh dari pihak ketiga yang mengenal kondisi usaha debitur |
| 68 | Hubungan debitur dengan bank lain | Debitur telah menjalin hubungan dengan beberapa bank lain |
| 69 | Lama menjadi nasabah | Hubungan debitur dengan bank telah terjalin lama |

3. 5. Teknik Analisis

Data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada bagian kredit perbankan, yang berupa data dengan skala interval (Sekaran, 1992), kemudian akan diolah menggunakan program SPSS dengan tahap analisis:

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana daftar pertanyaan yang disusun dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur atau diteliti, dengan menghitung koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Dalam hal ini koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur test secara keseluruhan.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{ (N \sum X^2 - (\sum X)^2) \} \{ (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2) \}}}$$

dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor item untuk setiap obyek

Y = skor total

XY = skor item x skor total

N = total pertanyaan

Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan koreksi atas koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy}) (SD_y) - (SD_x)}{(SD_y) + (SD_x) - 2 (r_{xy}) (SD_x) (SD_y)}$$

Keterangan :

r_{pq} = koefisien korelasi setelah dikoreksi

r_{xy} = koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD_y = standart deviasi skor total

SD_x = standart deviasi item/pernyataan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif agar dapat diperoleh hasil pengukuran yang konsisten. Konsistensi terjadi, jika sama, jika aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan formula *alpha*, selanjutnya disebut *koefisien alpha*. Secara umum kriteria reliabilitas *alpha* dikatakan reliabel apabila koefisien α lebih besar dari 0,6 dan apabila α kurang dari 0.6 menunjukkan tidak adanya *internal consistency reliability* (Malhotra, 1996). Sedangkan menurut Suharsini Arikunto (1983) kriteria reliabilitas untuk melakukan interpretasi adalah sebagai berikut :

TABEL 3
CRITERION OF ALPHA RELIABILITY

| r Alpha | Interpretation |
|---------------|----------------|
| 0.800 – 1.000 | Very high |
| 0.600 – 0.799 | High |
| 0.400 – 0.599 | Moderate |
| 0.200 – 0.399 | Low |
| <0.200 | Very low |

Sumber : Suharsimi, DR, 1983 : 167

Analisis Faktor

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji faktor-faktor informasi akuntansi dan non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analisis kredit bank adalah analisis faktor.

Secara matematis, analisis faktor adalah sesuatu yang mirip dengan analisis regresi berganda dimana tiap variabelnya ditunjukkanya sebagai kombinasi linier dari faktor-faktor yang mendasarinya. Jika variabel-variabelnya terstandarisasi (angka yang menunjukkan penyimpangan suatu nilai variabel dari rata-rata dihitung dalam satuan deviasi standard), model faktor adalah sebagai berikut (Malhotra, 1996) :

$$X_i = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 + A_{i3} F_3 + \dots + A_{im} F_m + V_i U_i$$

Dimana :

X_i = variabel yang terstandarisasi ke-I

A_{ij} = koefisien regresi berganda yang terstandarisasi dari variabel I pada faktor umum j

F = faktor umum

V_i = koefisien regresi terstandarisasi dari variabel i pada faktor unik I

U_i = faktor unik untuk variabel I

M = jumlah faktor umum

Tahapan dari analisis faktor adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan matrik korelasi

Proses analisis dilakukan berdasarkan matriks korelasi antar variabel. Agar analisis faktor dapat dilakukan, maka variabel-variabel tersebut harus berkorelasi satu sama lain. Untuk itu dilakukan *Barlett's Test of Sphericity* guna menguji uji hipotesis null yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berkorelasi dan analisis faktor makin layak digunakan. Untuk kecukupan data digunakan besaran *Kaiser Meyer Olken* (KMO). Besaran ini membandingkan besarnya koefisien korelasi yang diamati dengan koefisien parsialnya. Makin kecil besaran KMO, maka korelasi antar pasangan variabel tidak dapat dijelaskan satu sama lain dan analisis faktor dianggap tidak tepat.

Agar analisis faktor dianggap layak dan dapat diterima, besaran KMO minimal harus 0,5.

2. Menentukan pendekatan yang digunakan dalam analisis

Analisis faktor ini menggunakan pendekatan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*) yang mempertimbangkan variasi total dari data yang diamati. Tujuan analisis adalah menentukan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan kredit menurut persepsi analis kredit bank.

3. Menentukan jumlah faktor yang disaring

Untuk meringkas informasi yang dikandung dalam variabel asal, sejumlah faktor harus disaring. Jumlah faktor yang disaring ini ditentukan oleh nilai besaran *Eigenvalue* dari faktor tersebut. Faktor yang mempunyai nilai *eigenvalue* lebih dari 1,0 dipertahankan dalam model. Besarnya *eigenvalue* menerangkan besarnya bagian variasi yang disumbangkan oleh faktor tersebut keseluruhan nilai variasi yang diamati.

4. Menentukan rotasi matriks faktor

Hasil analisis faktor adalah matrik faktor (*Factor Patern Matrix*). Matriks faktor memuat koefisien yang digunakan untuk menyatakan variabel standar yang disebut faktor. Koefisien *loading factor* menerangkan korelasi antara variabel asal dengan faktornya. Besaran korelasi yang besar menyatakan hubungan yang erat antara faktor dan variabel asal sebagai variabel yang digunakan untuk menafsirkan faktor. Dalam analisis ini digunakan prosedur rotasi *varimax* yaitu suatu prosedur rotasi yang meminimalkan jumlah variabel yang memiliki loading tinggi terhadap faktornya sehingga memudahkan penafsiran. Untuk jumlah sampel kurang dari 100, variabel yang digunakan minimal mempunyai nilai *loading factor* 0,3, sedangkan untuk sampel lebih dari 100, maka variabel yang dapat digunakan minimal mempunyai nilai *loading factor* 0,5 (Dillon & Goldstein, 1984).

5. Penafsiran

Penafsiran dilakukan dengan pendekatan nilai *loading* suatu variabel terhadap suatu faktor. Dengan mengidentifikasi variabel yang memiliki *loading factor* pada faktor yang sama penafsiran dapat lebih sederhana. Sehingga untuk

mengukur faktor dapat ditafsirkan melalui variabel yang memiliki loading terbesar terhadapnya (variabel wakil). Teknik analisis faktor ini digunakan untuk menganalisis faktor atas variabel – variabel yang mendasari keputusan kredit menurut persepsi analis kredit. Semua perhitungan dilakukan dengan program SPSS for Windows Release 9.0

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Kuesioner yang didistribusikan kepada responden terpilih sebanyak 172 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 97 kuesioner atau 56%, dimana sebanyak 4 kuesioner pengisiannya tidak lengkap dan memenuhi persyaratan serta layak dipakai dalam penelitian ini sebanyak 93 kuesioner.

Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai tanggapan dari persepsi para analis kredit mengenai variabel informasi akuntansi dan informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit suatu bank dikembangkan dari penelitian terdahulu.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berdasarkan tanggapan dari persepsi para analis kredit mengenai karakteristik informasi akuntansi dan informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit pada bank umum di wilayah Semarang pada waktu dilakukannya penelitian, yaitu pada bulan Februari 2002.

4.2. Identifikasi Responden

4.2.1. Jenis kelamin

Tabulasi jenis kelamin responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4
JENIS KELAMIN
RESPONDEN
(TAHUN 2002)

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1. | Laki-laki | 67 | 70 |
| 2. | Perempuan | 26 | 30 |
| Total | | 93 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden profesi analisis kredit pada bank umum di wilayah Semarang mayoritas diduduki oleh laki-laki yaitu sebanyak 67 responden atau 70%.

4.2.2. Usia responden

Untuk mengetahui gambaran usia responden dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
USIA RESPONDEN
(TAHUN 2002)

| No. | Usia | Jumlah | Prosentase |
|-------|---------|--------|------------|
| 1. | < 30 | 34 | 37 |
| 2. | 30 – 40 | 50 | 54 |
| 3. | 42 – 50 | 8 | 8 |
| 4. | > 50 | 1 | 1 |
| Total | | 93 | 100 |

Tabel 5 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berusia 30 – 40 th yaitu sebesar 54% atau berjumlah 50 responden, menunjukkan usia produktif dalam

bekerja sebagai analisa kredit, sedangkan yang berusia diatas 50 th paling sedikit yaitu sebesar 1% atau berjumlah 1 responden.

4.2.3.Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden sangat penting untuk diketahui, karena dengan melihat tingkat pendidikan responden dapat diketahui tingkat penguasaan pekerjaan seseorang. Di bawah ini disajikan tabel tingkat pendidikan responden.

TABEL 6
TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN
(TAHUN 2002)

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Porsentase |
|-------|--------------------|--------|------------|
| 1. | < D3 | 22 | 24 |
| 2. | S1 | 65 | 70 |
| 3. | S2 | 6 | 6 |
| Total | | 93 | 100 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tingkat pendidikan strata-1 (S1) yaitu sebanyak 65 responden atau 70%, sedangkan untuk tingkat pendidikan S2 adalah jumlah yang paling kecil yaitu sebanyak 6 responden atau 6%. Hal ini penting, karena dengan melihat tingkat pendidikan responden dapat diketahui tingkat penguasaan pekerjaan seseorang.

4.2.4. Masa kerja

Masa kerja responden menunjukkan bahwa masa kerja antara 6 – 10 tahun yang menduduki peringkat tertinggi yaitu sebesar 41% atau 38 responden, menduduki tingkat tertinggi dalam bidang menganalisa kredit. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
MASA KERJA RESPONDEN
(TAHUN 2002)

| No. | Masa Kerja (Th) | Jumlah | Prosentase |
|-------|-----------------|--------|------------|
| 1. | 1 – 5 | 29 | 31 |
| 2. | 6 – 10 | 38 | 41 |
| 3. | 11 - 15 | 15 | 16 |
| 4. | 16 – 20 | 7 | 8 |
| 5. | 21 – 25 | 4 | 4 |
| Total | | 93 | 100 |

4.3. Pengujian Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan tanggapan dari persepsi para analis kredit mengenai variabel informasi akuntansi dan informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit dari suatu bank adalah skala interval, dimana diperbolehkan kita untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi dari tanggapan suatu variabel. Dengan kata lain, skala interval tidak hanya sekelompok individu menurut kategori yang pasti atau sudah tertentu dan menyediakan urutan dari kelompok ini, tapi juga mengukur jarak atau besarnya perbedaan dalam pilihan diantara individu-individu

tersebut (Sekaran, 1992). Tanggapan tentang variabel informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dibagi ke dalam 5 kategori dimana satu sama lain berbeda dan setiap kriteria mempunyai nilai berjenjang, yaitu :

1. Sangat tidak penting = nilai 1
2. Tidak penting = nilai 2
3. Netral = nilai 3
4. Penting = nilai 4
5. Sangat penting = nilai 5

Sebelum dilakukan analisis data, agar dapat diperoleh data yang benar dalam arti memberikan gambaran yang nyata dari suatu obyek yang dikumpulkan, maka perlu dilakukan pengujian keakuratan pengukuran (*measurement accuracy*), yang dilakukan dengan pengujian validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Pengujian ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan pengukuran (*measurement error*) (Malhotra, 1996).

4.3.1. Pengujian validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan instrumen sebagai alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam pengukuran ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (variabel informasi akuntansi dan variabel informasi non akuntansi). Dengan tingkat signifikansinya 5% atau 0,05.

Hasil korelasi antara masing-masing butir pertanyaan (X1 – X35) terhadap total skor butir-butir pertanyaan (informasi akuntansi) adalah sebagai berikut :

TABEL 8

**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL-VARIABEL
INFORMASI AKUNTANSI**

| Variabel | r (Koef Korelasi) | Prob. | Ket. |
|---|--------------------|-------|------|
| X1 (Proyeksi <i>cashflow</i>) | 0,501 | .000 | Sig. |
| X2 (Tingkat pertumbuhan) | 0,423 | .000 | Sig. |
| X3 (Kewajaran penyusutan aktiva) | 0,552 | .000 | Sig. |
| X4 (Penilaian aktiva tetap) | 0,465 | .000 | Sig. |
| X5 (Hutang bersyarat) | 0,622 | .000 | Sig. |
| X6 (Sistem pengendalian intern) | 0,569 | .000 | Sig. |
| X7 (Kewajaran <i>Net Profit Margin</i>) | 0,615 | .000 | Sig. |
| X8 (Kewajaran <i>Return Operating Asset</i>) | 0,601 | .000 | Sig. |
| X9 (Rencana Investasi) | 0,518 | .000 | Sig. |
| X10 (Penjaminan aktiva tetap) | 0,434 | .000 | Sig. |
| X11 (Kebutuhan modal kerja) | 0,585 | .000 | Sig. |
| X12 (Lama perputaran persediaan) | 0,693 | .000 | Sig. |
| X13 (Taksiran & Kebijakan laporan keuangan) | 0,643 | .000 | Sig. |
| X14 (Perbandingan Laba/Rugi tiga tahun terakhir) | 0,563 | .000 | Sig. |
| X15 (Biaya operasional) | 0,645 | .000 | Sig. |
| X16 (Kompensasi tahunan untuk karyawan dan Direktur) | 0,644 | .000 | Sig. |
| X17 (Laporan keuangan berdasarkan harga umum) | 0,747 | .000 | Sig. |
| X18 (Opini Auditor) | 0,555 | .000 | Sig. |
| X19 (Keobyektifan penyusunan laporan keuangan) | 0,557 | .000 | Sig. |
| X20 (Sumber dan penggunaan dana dua tahun terakhir) | 0,550 | .000 | Sig. |
| X21 (Laporan keuangan satu tahun terakhir) | 0,460 | .000 | Sig. |
| X22 (Laporan keuangan diaudit) | 0,454 | .000 | Sig. |
| X23 (Ketepatan laporan keuangan) | 0,627 | .000 | Sig. |
| X24 (Kualitas rekening koran) | 0,639 | .000 | Sig. |
| X25 (Efisiensi pengelolaan dana) | 0,366 | .000 | Sig. |
| X26 (Perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar) | 0,549 | .000 | Sig. |
| X27 (Proyeksi daftar keuangan) | 0,631 | .000 | Sig. |
| X28 (Proyeksi penjualan) | 0,609 | .000 | Sig. |
| X29 (Penurunan Usaha) | 0,635 | .000 | Sig. |
| X30 (Umur piutang) | 0,653 | .000 | Sig. |
| X31 (Iktisar hutang jangka panjang) | 0,671 | .000 | Sig. |
| X32 (Kemampuan debitur dalam membayar hutang) | 0,573 | .000 | Sig. |
| X33 (Ringkasan total asset) | 0,634 | .000 | Sig. |
| X34 (Kebijakan deviden tahun lalu) | 0,706 | .000 | Sig. |
| X35 (Proyeksi pendapatan) | 0,626 | .000 | Sig. |

Sumber : data primer diolah 2002

Dari tabel di atas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan (X1 – X35) terhadap total skor butir pertanyaan (informasi

akuntansi) menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan dikatakan valid.

Tahap berikutnya adalah melakukan uji validitas untuk variabel-variabel informasi non akuntansi. Adapun jumlah variabel-variabel informasi non akuntansi sebanyak 34 variabel (X36 – X69).

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL-VARIABEL
INFORMASI NON AKUNTANSI

| Variabel | r (Koef. Korelasi) | Prob. | Ket. |
|---|--------------------|-------|------|
| X36 (Jangka waktu kredit) | 0,519 | .000 | Sig. |
| X37 (Usia pemilik) | 0,570 | .000 | Sig. |
| X38 (Ketergantungan pada pihak ketiga) | 0,629 | .000 | Sig. |
| X39 (Banyaknya pesaing) | 0,552 | .000 | Sig. |
| X40 (Kondisi sosial budaya) | 0,384 | .000 | Sig. |
| X41 (Tujuan fasilitas kredit) | 0,515 | .000 | Sig. |
| X42 (Kelengkapan dokumen) | 0,596 | .000 | Sig. |
| X43 (Kontinuitas manajemen) | 0,558 | .000 | Sig. |
| X44 (Keterbukaan) | 0,525 | .000 | Sig. |
| X45 (Pengalaman dalam bidang usahanya) | 0,608 | .000 | Sig. |
| X46 (Pendidikan) | 0,474 | .000 | Sig. |
| X47 (Pengalaman pengelolaan usaha sejenis) | 0,616 | .000 | Sig. |
| X48 (Sejarah Perusahaan) | 0,591 | .000 | Sig. |
| X49 (Lama Operasi) | 0,571 | .000 | Sig. |
| X50 (Jenis fasilitas kredit) | 0,597 | .000 | Sig. |
| X51 (Kepatuhan pada etika bisnis) | 0,533 | .000 | Sig. |
| X52 (Kejujuran) | 0,388 | .000 | Sig. |
| X53 (Pemegang saham) | 0,668 | .000 | Sig. |
| X54 (Rencana penggunaan kredit) | 0,550 | .000 | Sig. |
| X55 (Idealisme manajemen dalam mencapai tujuan) | 0,711 | .000 | Sig. |
| X56 (Kemampuan manajemen) | 0,638 | .000 | Sig. |
| X57 (Reputasi perusahaan) | 0,555 | .000 | Sig. |
| X58 (Pengikatan jaminan) | 0,591 | .000 | Sig. |
| X59 (Taksiran pangsa pasar produk utama) | 0,628 | .000 | Sig. |
| X60 (Program promosi) | 0,661 | .000 | Sig. |
| X61 (SPI menjamin keutuhan asset) | 0,646 | .000 | Sig. |
| X62 (Nilai Jaminan) | 0,636 | .000 | Sig. |
| X63 (Jenis jaminan) | 0,549 | .000 | Sig. |
| X64 (Bentuk badan hukum) | 0,618 | .000 | Sig. |
| X65 (Kebijakan sektor ekonomi) | 0,570 | .000 | Sig. |
| X66 (Kebijakan pajak) | 0,546 | .000 | Sig. |
| X67 (<i>Trade Checking</i>) | 0,627 | .000 | Sig. |
| X68 (Hubungan debitur dengan bank lain) | 0,592 | .000 | Sig. |
| X69 (Lama menjadi nasabah) | 0,549 | .000 | Sig. |

Sumber : data primer diolah 2002

Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan (X36 – X69) terhadap total skor butir pertanyaan (informasi non akuntansi) menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga secara keseluruhan hasil pengujian validitas dapat dikatakan valid.

4.3.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan atau dapat dipercaya dalam mengukur suatu obyek yang akan diukur. Dengan melakukan pengujian ini dapat menunjukkan konsistensi instrumen pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach' alpha*. Nilai *Cronbach alpha* dikatakan reliabel apabila besarnya lebih dari 0,6 (Malhotra, 1996). Hasil pengujian reliabilitas nilai *Cronbach alpha* untuk 35 variabel informasi akuntansi dengan responden sebanyak 93 ditunjukkan dalam tabel berikut :

TABEL 10

**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS
VARIABEL INFORMASI AKUNTANSI**

| | |
|------------|--------|
| N of Cases | 93 |
| N of Items | 35 |
| Alpha | 0,9409 |

Sumber : data primer yang diolah 2002

Hasil *Cronbach alpha* sebesar 0,9409, angka ini jauh diatas 0,6, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel informasi akuntansi reliabel, yang berarti terjadi konsistensi internal jika pengulangan pengukuran dilakukan. Untuk 34 variabel informasi non akuntansi dengan responden sebanyak 93 hasil pengujian reliabilitasnya adalah tabel berikut :

TABEL 11
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS
VARIABEL INFORMASI NON AKUNTANSI

| | |
|------------|--------|
| N of Cases | 93 |
| N of Items | 35 |
| Alpha | 0,9378 |

Sumber : data primer diolah 2002

Hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan koefesien *Cronbach alpha* menunjukkan nilai 0,9378, dimana nilai tersebut > 0,6 berarti reliabel.

4.4. Kesesuaian Metode Analisis Faktor

Dalam penelitian ini untuk menentukan layak tidaknya (kesesuaian) penggunaan analisis faktor dilakukan dengan :

1. *Bartlett's test of Sphericity*

Bartlett's test of Sphericity untuk menguji hipotesis bahwa variabel-variabel tidak berkorelasi dalam satu populasi.

$$H_0 = r = 0$$

$$H_1 = r \neq 0$$

Analisis faktor terhadap variabel penelitian ini menghasilkan skor *Bartlett's test of Sphericity* untuk variabel informasi akuntansi dan informasi non akuntansi masing-masing sebesar 2381,251 (lampiran 2.3.1) dan 2159,594 (lampiran 3.3.1) dengan probabilitas kesalahan (tingkat signifikansi) 0,000 sehingga H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada interkorelasi antara variabel-variabel dalam satu populasi, dengan demikian analisis faktor dapat dilakukan.

2. *Kaiser Meyer Olkin* (KMO)

Nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) yang dihasilkan analisis faktor terhadap variabel penelitian ini untuk variabel informasi akuntansi dan informasi non akuntansi masing-masing sebesar 0,778 (lampiran 2.3.1) dan 0,754 (lampiran 3.3.1). Secara teoritis nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) $> 0,5$ menunjukkan adanya korelasi antar variabel (Malhotra, 1996). Berarti variabel informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dalam penelitian mempunyai korelasi yang erat, sehingga analisis faktor dapat digunakan.

3. *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Measure of Sampling Adequacy (MSA) atau ketepatan ukuran sampling dapat dilihat dari diagonalnya *matrik anti-image correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel informasi akuntansi mempunyai nilai ketepatan ukuran sampling dari 0,577 sampai dengan 0,901 (lampiran 2.3.2), sedangkan variabel informasi non akuntansi mempunyai nilai ketepatan ukuran sampling 0,588 sampai dengan 0,889 (lampiran 3.3.2). Berarti nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dengan demikian dianggap layak sebagai variabel dalam analisis faktor.

4.5. Uji Pertanyaan Penelitian

4.5.1. Faktor yang termasuk dalam model

Pengujian analisis faktor untuk mendapatkan faktor-faktor informasi akuntansi dan non akuntansi yang menurut persepsi analisis kredit berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit. Faktor yang termasuk dalam model dapat dilihat dari nilai *eigenvalue*-nya. Secara teoritis disebutkan apabila *eigenvalue*-nya lebih besar atau sama dengan 1 merupakan faktor yang termasuk dalam model (Malhotra, 1996), sedangkan faktor yang *eigenvalue*-nya kurang dari satu merupakan faktor yang tidak termasuk dalam model.

4.5.1.1. Faktor informasi akuntansi

Dari pengujian analisis faktor terhadap informasi akuntansi yang menurut persepsi analisis kredit berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit diperoleh 10 faktor yang mempunyai *eigenvalue* lebih dari atau sama dengan 1. Hal ini berarti bahwa ke-10 faktor ini adalah merupakan faktor informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit. Ke-10 faktor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12
FAKTOR YANG TERMASUK DALAM MODEL
(INFORMASI AKUNTANSI)

| No. | Faktor | <i>Eigenvalue</i> |
|-----|-----------|-------------------|
| 1. | Faktor 1 | 12,082 |
| 2. | Faktor 2 | 2,610 |
| 3. | Faktor 3 | 2,330 |
| 4. | Faktor 4 | 2,006 |
| 5. | Faktor 5 | 1,789 |
| 6. | Faktor 6 | 1,555 |
| 7. | Faktor 7 | 1,483 |
| 8. | Faktor 8 | 1,136 |
| 9. | Faktor 9 | 1,076 |
| 10. | Faktor 10 | 1,020 |

Sumber : Data Primer Diolah 2002

Dari tabel di atas dapat diketahui terdapat 10 faktor yang termasuk dalam model. Ke-10 faktor tersebut adalah faktor 1 dengan *eigenvalue* 12,082, faktor 2 dengan *eigenvalue* 2,610, Faktor 3 dengan *eigenvalue* 2,330, faktor 4 dengan *eigenvalue* 2,006, faktor 5 dengan *eigenvalue* 1,789, faktor 6 dengan *eigenvalue* 1,555, faktor 7 dengan *eigenvalue* 1,483, faktor 8 dengan *eigenvalue* 1,136, faktor 9 dengan *eigenvalue* 1,076, dan faktor 10 dengan *eigenvalue* 1,020. Ke-10 faktor tersebut adalah model faktor-faktor yang utama, artinya merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit.

4.5.1.2. Faktor informasi non akuntansi

Dari pengujian analisis faktor terhadap informasi non akuntansi yang menurut persepsi analisis kredit berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit diperoleh 9 faktor yang mempunyai *eigenvalue* lebih dari atau sama dengan 1. Hal ini berarti bahwa ke-9 faktor ini adalah merupakan model faktor informasi non akuntansi yang utama berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit. Ke-9 faktor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13

**FAKTOR YANG TERMASUK DALAM MODEL
(INFORMASI NON AKUNTANSI)**

| No. | Faktor | <i>Eigenvalue</i> |
|------------|---------------|--------------------------|
| 1. | Faktor 1 | 11,446 |
| 2. | Faktor 2 | 2,621 |
| 3. | Faktor 3 | 2,194 |
| 4. | Faktor 4 | 2,142 |
| 5. | Faktor 5 | 1,754 |
| 6. | Faktor 6 | 1,377 |
| 7. | Faktor 7 | 1,259 |
| 8. | Faktor 8 | 1,183 |
| 9. | Faktor 9 | 1,055 |

Sumber : Data Primer Diolah 2002

Dari tabel di atas dapat diketahui terdapat 9 faktor utama yang termasuk dalam model. Ke-9 faktor tersebut adalah faktor 1 dengan *eigenvalue* 11,446, faktor 2 dengan *eigenvalue* 2,621, Faktor 3 dengan *eigenvalue* 2,194, faktor 4 dengan *egenvalue* 2,142, faktor 5 dengan *eigenvalue* 1,754, faktor 6 dengan

eigenvalue 1,377, faktor 7 dengan *eigenvalue* 1,259, faktor 8 dengan *eigenvalue* 1,183, dan faktor 9 dengan *eigenvalue* 1,055. Ke-9 faktor tersebut adalah faktor-faktor yang termasuk dalam model, artinya merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit.

4.5.2. Hasil Analisa Faktor Informasi Akuntansi dengan Rotasi (*Rotatex Factors*).

Analisa faktor terhadap 35 variabel informasi akuntansi yang diduga berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit, ternyata menghasilkan 10 model faktor utama informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit.

Rotasi faktor matriks bekerja mendistribusikan kembali varians yang berasal dari faktor sebelumnya kepada faktor – faktor berikutnya. Rotasi ditujukan untuk menghasilkan pola faktor yang lebih sederhana dan secara teoritis lebih bermakna dibandingkan analisis faktor tanpa rotasi (*Unstarted*). Rotasi yang banyak digunakan dan memberi hasil yang memuaskan adalah rotasi *varimax*. Rotasi *varimax* terhadap 10 faktor informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit, yang secara teoritis memiliki pola faktor yang lebih bermakna. Komponen analisis faktor matriks hasil rotasi *varimax* ditujukan pada tabel 15 berikut ini.

TABEL 14

**KOMPONEN ANALISIS FAKTOR MATRIKS DENGAN
ROTASI TERHADAP 35 VARIABEL INFORMASI
AKUNTANSI**

| Var | Komponen | | | | | | | | | |
|-----|----------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| X11 | .769 | | | | | | | | | |
| X12 | .712 | | | | | | | | | |
| X15 | .702 | | | | | | | | | |
| X14 | .647 | | | | | | | | | |
| X13 | .563 | | | | | | | | | |
| X29 | .529 | | | | | | | | | |
| X16 | .509 | | | | | | | | | |
| X22 | | .900 | | | | | | | | |
| X21 | | .843 | | | | | | | | |
| X19 | | .572 | | | | | | | | |
| X20 | | .531 | | | | | | | | |
| X23 | | .470 | | | | | | | | |
| X32 | | | .803 | | | | | | | |
| X26 | | | .644 | | | | | | | |
| X31 | | | .621 | | | | | | | |
| X30 | | | .606 | | | | | | | |
| X5 | | | .595 | | | | | | | |
| X35 | | | | .789 | | | | | | |
| X34 | | | | .677 | | | | | | |
| X33 | | | | .548 | | | | | | |
| X28 | | | | | .841 | | | | | |
| X27 | | | | | .811 | | | | | |
| X2 | | | | | .566 | | | | | |
| X17 | | | | | .406 | | | | | |
| X9 | | | | | | .761 | | | | |
| X7 | | | | | | .721 | | | | |
| X8 | | | | | | .705 | | | | |
| X4 | | | | | | | .843 | | | |
| X4 | | | | | | | .627 | | | |
| X10 | | | | | | | .842 | | | |
| X25 | | | | | | | | .782 | | |
| X24 | | | | | | | | .410 | | |
| X6 | | | | | | | | | .699 | |
| X18 | | | | | | | | | .686 | |
| X1 | | | | | | | | | | .567 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Data pada tabel 15 tersebut menunjukkan bahwa analisis faktor terhadap 35 variabel informasi akuntansi yang diduga berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit, menghasilkan sepuluh faktor yang memiliki kemampuan menjelaskan informasi akuntansi yang secara signifikan berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit dengan *loading factor* > dari 0.3 (dinilai signifikan). *Loading factor* variabel pada kesepuluh faktor dimaksud menunjukkan adanya interkorelasi yang cukup erat diantara variabel.

Berdasarkan *loading factor* yang tertinggi dan karakteristik variabel-variabel yang terkandung pada masing-masing faktor, maka masing-masing faktor diberi nama (diinterpretasikan) sebagai berikut :

1. Faktor 1 : Kebutuhan modal kerja
2. Faktor 2 : Laporan keuangan diaudit
3. Faktor 3 : Kemampuan debitur dalam membayar hutang
4. Faktor 4 : Proyeksi pendapatan
5. Faktor 5 : Proyeksi penjualan
6. Faktor 6 : Rencana investasi
7. Faktor 7 : Penilaian aktiva tetap
8. Faktor 8 : Effisiensi pengelolaan dana
9. Faktor 9 : Sistem pengendalian intern
10. Faktor 10 : Proyeksi *cashflow*

Kemampuan menjelaskan kesepuluh faktor informasi akuntansi tersebut adalah:

Faktor 1, yaitu Kebutuhan Modal Kerja

TABEL 15

FAKTOR KEBUTUHAN MODAL KERJA

| Variabel Informasi Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor pertama | Loading Factor |
|---|----------------|
| Kebutuhan Modal Kerja | 0,769 |
| Lama Perputaran Persediaan | 0,712 |
| Biaya Operasional | 0,702 |
| Perbandingan laporan laba/rugi tiga tahun terakhir | 0,647 |
| Taksiran & Kebijakan Laporan Keuangan | 0,563 |
| Penurunan Usaha | 0,529 |
| Kompensasi tahunan untuk karyawan dan direktur | 0,509 |
| <i>Eigenvalue</i> | 12,082 |
| <i>Percentage of variance</i> | 34,519 |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 34,519 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 1 dari informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit adalah faktor kebutuhan modal kerja (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif yang tertinggi dari kesepuluh faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar yaitu 12,082, artinya faktor kebutuhan modal kerja merupakan informasi akuntansi yang terpenting bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance maupun *Cumulativ percentage of variance* faktor pertama ini adalah yang terbesar yaitu sebesar 34,5 % mencerminkan kemampuan faktor 1 ini dalam menjelaskan 34,5 % varians dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain bank dalam pengambilan keputusan kredit dapat dijelaskan sebesar 34,5 % oleh faktor kebutuhan modal kerja. Dengan demikian

faktor 1 yaitu informasi tentang kebutuhan modal kerja perusahaan (calon) debitur merupakan informasi akuntansi yang terpenting bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar 34,5 %.

Loading factor menunjukkan derajat keeratan korelasi antar variabel dengan faktor yang berpengaruh. *Loading factor* dari faktor 1 mulai dari 0,509 sampai dengan 0,769 mencerminkan korelasi yang cukup erat antara setiap variabel dengan faktornya, berdasarkan urutan variabel masing-masing sebesar: 0,769, 0,712, 0,702, 0,647, 0,563, 0,529, dan 0, 509.

Dari besarnya *loading factor* dalam faktor modal kerja tampak bahwa informasi akuntansi yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit adalah kebutuhan modal kerja yang memiliki (LF.0.769) dan diikuti oleh lainnya seperti dalam tabel diatas.

Faktor 2, yaitu Laporan Keuangan Diaudit

TABEL 16

FAKTOR LAPORAN KEUANGAN DIAUDIT

| Variabel Informasi Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor ke dua | <i>Loading Factor</i> |
|--|-----------------------|
| Laporan Keuangan diaudit | 0,900 |
| Laporan Keuangan satu tahun terakhir | 0,843 |
| Keobyektifan penyusunan laporan keuangan | 0,572 |
| Sumber dan penggunaan dana dua tahun terakhir | 0,531 |
| Ketepatan Laporan Keuangan | 0,470 |
| <i>Eigenvalue</i> | 2,610 |
| <i>Percentage of variance</i> | 7,458 |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 41,977 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 2 ini merupakan bagian dari informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit , yaitu laporan

keuangan diaudit (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi kedua dari sepuluh faktor yang didapat dari pengolahan *Total Variance Explained* yang nilainya lebih dari 1 (>1) dilihat dari *total initial eigenvalues*. Faktor ini dalam menjelaskan pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke 2 yaitu 2,610 %, artinya faktor laporan keuangan diaudit (calon) debitur merupakan informasi akuntansi terpenting ke 2 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor kedua ini adalah yang terbesar ke 2 yaitu sebesar 7.458 mencerminkan kemampuan faktor kedua ini dalam menjelaskan 7.458 % varians dari 35 variabel akuntansi. Dengan kata lain bank dalam pengambilan keputusan kredit dapat dijelaskan sebesar 7,5 oleh faktor laporan keuangan diaudit. Dengan demikian faktor 2 yaitu tentang laporan keuangan diaudit perusahaan (calon) debitur merupakan informasi akuntansi yang terpenting ke 2 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar 7,5%.

Cumulative percentage of variance dari ke2 faktor tersebut sebesar 41.977%, berarti ke 2 faktor informasi akuntansi, yaitu kebutuhan modal kerja dan laporan keuangan diaudit secara bersama-sama dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 41.9 %.

Tabel 17 menunjukkan bahwa, *loading factor* dari faktor 2 adalah mulai dari 0,470 sampai dengan 0,900. *Loading factor* setiap variabel mencerminkan korelasi yang sangat erat antara setiap variabel dengan faktornya, berdasarkan

urutan variabel seperti tercantum pada tabel di atas yaitu, 0,900, 0,843, 0,572, 0,531, dan 0,470. Dari besarnya *loading factor* nampak bahwa informasi akuntansi yang memiliki kontribusi besar dalam pengambilan keputusan kredit dari faktor ini adalah laporan keuangan telah diaudit, kemudian diikuti oleh variabel lainya sesuai dengan besarnya nilai *loading factor*.

Faktor 3, yaitu Kemampuan Debitur Dalam Membayar Hutang

TABEL 17

FAKTOR KEMAMPUAN DEBITUR DALAM MEMBAYAR HUTANG

| Variabel Informasi Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor ke tiga | | <i>Loading Factor</i> |
|---|--------|-----------------------|
| Kemampuan debitur dalam membayar hutang | | 0,803 |
| Perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar | | 0,644 |
| Iktisar Hutang jangka Panjang | | 0,621 |
| Umur Piutang | | 0,606 |
| Hutang bersyarat | | 0,595 |
| <i>Eigenvalue</i> | 2,330 | |
| <i>Percentage of variance</i> | 6,658 | |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 48,635 | |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 3 dari informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank adalah faktorkemampuan debitur dalam membayar hutang. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ketiga dari sepuluh faktor informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit. Hal ini dinyatakan oleh skor *eigenvalue* terbesar ketiga yaitu 2,330 artinya faktor kemampuan debitur dalam membayar hutang merupakan informasi akuntansi terpenting ke 3 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit..

Percentage of variance faktor ini adalah yang terbesar ke 3 yaitu sebesar 6.658 % mencerminkan kemampuan faktor 3 ini dalam menjelaskan 6,7 % dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain pengambilan keputusan kredit oleh bank menurut persepsi analis kredit 6,7 % dapat dijelaskan oleh faktor kemampuan debitur dalam membayar hutang, sehingga faktor kemampuan debitur dalam membayar hutang merupakan informasi akuntansi yang terpenting ke 3 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pengaruh sebesar 6,7%.

Cumulative percentage of variance dari ketiga faktor tersebut sebesar 48,635 %. Berarti ke 3 faktor, yaitu faktor kebutuhan modal kerja, laporan keuangan diaudit, dan kemampuan debitur dalam membayar hutang secara bersama-sama dapat memenuhi 49 % kebutuhan bank akan pengaruh informasi akuntansi.

Tabel 18 menunjukkan bahwa *loading factor* dari faktor 3 adalah mulai dari 0,595 sampai dengan 0,803. *Loading*, setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat pada setiap variabel dengan faktornya, berdasarkan urutan variabel seperti terlihat pada tabel diatas, yaitu 0,803, 0,644, 0,621, 0,606, dan 0,596. Dengan melihat *loading*-nya pada tabel 18 tersebut dapat diketahui bahwa, variabel yang memiliki kontribusi besar dari faktor ini adalah kemampuan debitur dalam membayar hutang kemudian diikuti oleh variabel lainnya.

Faktor 4, yaitu Proyeksi Pendapatan

TABEL 18
FAKTOR PROYEKSI PENDAPATAN

| Variabel Informasi Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor keempat | | <i>Loading Factor</i> |
|--|--------|------------------------------|
| Proyeksi pendapatan | | 0,789 |
| Kebijakan deviden tahun lalu | | 0,677 |
| Ringkasan historis total aset | | 0,548 |
| <i>Eigenvalue</i> | 2,006 | |
| <i>Percentage of variance</i> | 5,731 | |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 54.367 | |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 4 dari informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit adalah faktor proyeksi pendapatan (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke 4 dari 10 faktor yang didapat dalam menjelaskan pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* terbesar ke 4 sebesar 2,006. Artinya faktor proyeksi pendapatan (calon) debitur merupakan informasi akuntansi yang terpenting ke 4 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit.

Percentage of variance faktor 4 ini sebesar 5,731 % mencerminkan kemampuan faktor 4 ini dalam menjelaskan 5,7 % varians dari 35 variabel akuntansi. Dengan kata lain dalam pengambilan keputusan kredit 5,7 % dapat dijelaskan oleh faktor proyeksi pendapatan. Dengan demikian faktor 4 yaitu proyeksi pendapatan perusahaan (calon) debitur merupakan informasi akuntansi

yang terpenting ke 4 bagi bank dalam pengambilan keputusan dengan tingkat pengaruh sebesar 5.7 %.

Cumulative percentage of variance dari keempat faktor tersebut sebesar 54,367 %. Berarti ke 4 faktor, yaitu faktor kebutuhan modal kerja, laporan keuangan diaudit, kemampuan debitur dalam membayar hutang, dan proyeksi pendapatan secara bersama-sama dapat memenuhi 54,4 % kebutuhan bank akan pengaruh informasi akuntansi.

Loading factor dari faktor 4 adalah mulai 0,548 sampai dengan 0,789 seperti tercantum pada tabel 19. Loading setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antara setiap variabel dengan faktornya, berdasarkan urutan variabel besarnya *loading factor* adalah 0,789, 0,677 dan 0, 548. Dengan melihat *loading factor* yang terbesar dapat diketahui bahwa, variabel yang memiliki kontribusi terbesar dari faktor ini yaitu proyeksi pendapatan.

Faktor 5 , yaitu Proyeksi Penjualan

TABEL 19

FAKTOR PROYEKSI PENJUALAN

| Variabel Informasi Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor kelima | <i>Loading Factor</i> |
|---|------------------------------|
| Proyeksi penjualan | 0,841 |
| Proyeksi daftar keuangan | 0,811 |
| Tingkat pertumbuhan | 0,566 |
| Laporan keuangan berdasarkan harga umum | 0,406 |
| <i>Eigenvalue</i> | 1,789 |
| <i>Percentage of variance</i> | 5,112 |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 59,479 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 5 dari informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit adalah faktor proyeksi penjualan (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke 5 dari kesepuluh faktor yang menjelaskan pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke 5 yaitu 1,789 artinya faktor proyeksi penjualan (calon) debitur merupakan informasi akuntansi yang terpenting ke 5 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor ini adalah yang terbesar ke 5 yaitu sebesar 5,112% mencerminkan kemampuan faktor 5 ini dalam menjelaskan 5,1% dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 5,1 % dapat dijelaskan oleh faktorproyeksi penjualan. Dengan demikian faktor 5, yaitu faktor proyeksi penjualan merupakan informasi akuntansi yang terpenting ke 5 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pengaruh sebesar 5,1 %.

Cumulative percentage of variance dari ke 5 faktor tersebut sebesar 59,479 % berarti ke 5 faktor tersebut, yaitu faktor kebutuhan modal kerja, laporan keuangan diaudit, kemampuan debitur dalam membayar hutang, proyeksi pendapatan, dan proyeksi penjualan secara bersama-sama dapat memenuhi 59,5 % kebutuhan bank akan pengaruh informasi akuntansi.

Loading factor dari faktor 5 adalah mulai dari 0,406 sampai dengan 0,841 seperti tercantum dalam tabel 20. Loading setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antara setiap variabel dengan faktornya. Dengan melihat besarnya

loading factor dari faktor tersebut, maka variabel yang memiliki kontribusi terbesar dalam pengambilan keputusan kredit adalah proyeksi penjualan untuk tahun fiskal yang akan datang (LF. 0,841).

Faktor 6, yaitu Rencana Investasi

TABEL 20
FAKTOR RENCANA INVESTASI

| Variabel Informasi Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor keenam | <i>Loading Factor</i> |
|--|-----------------------|
| Rencana investasi | 0,761 |
| Kewajaran <i>net profit margin</i> | 0,721 |
| Kewajaran <i>return operating asset</i> | 0,705 |
| <i>Eigenvalue</i> | 1,555 |
| <i>Percentage of variance</i> | 4,444 |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 63,922 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor ini merupakan faktor 6 dari informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh bank menurut persepsi analis kredit, adalah faktor rencana investasi (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke 6 dari kesepuluh faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke 6 , yaitu 1,555 artinya faktor rencana investasi (calon) debitur merupakan informasi akuntansi terpenting ke 6 dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor ini adalah terbesar ke 6 yaitu sebesar 4,4 % mencerminkan kemampuan faktor 6 ini dalam menjelaskan 4,4 % dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain pengaruh informasi akuntansi dalam

pengambilan keputusan kredit sebesar 4,4% dapat dijelaskan oleh faktor rencana investasi. Dengan demikian faktor 6, yaitu faktor rencana investasi merupakan informasi akuntansi yang terpenting ke 6 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pengaruh sebesar 4,4 %.

Cumulative percentage of variance dari ke 6 faktor tersebut sebesar 63,9%. Berarti keenam faktor, yaitu kebutuhan modal kerja, laporan keuangan diaudit, kemampuan debitur dalam membayar hutang, proyeksi pendapatan, proyeksi penjualan, dan rencana investasi secara bersama-sama dapat memenuhi 63,9% kebutuhan bank akan pengaruh informasi akuntansi.

Tabel 21 menunjukkan *loading factor* dari faktor 6 adalah mulai 0,705 sampai dengan 0,761. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antar setiap variabel dengan faktornya. Dengan melihat *loading factor*-nya maka diketahui variabel yang memiliki kontribusi terbesar dari faktor 6 ini yaitu *Informasi Net Profit Margin* yang mendasari pengambilan keputusan kredit.

Faktor 7, yaitu Penilaian Aktiva Tetap

TABEL 21

FAKTOR PENILAIAN AKTIVA TETAP

| Variabel Informasi Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor ketujuh | <i>Loading Factor</i> |
|--|------------------------------|
| Penilaian Aktiva tetap | 0.843 |
| Kewajaran penyusutan aktiva | 0.627 |
| Penjaminan aktiva tetap | 0.472 |
| <i>Eigenvalue</i> | 1.483 |
| <i>Percentage of variance</i> | 4.236 |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 68.158 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 7 ini merupakan bagian dari informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit, adalah faktor penilaian aktiva tetap perusahaan(calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke 7 dari kesepuluh faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke 7, yaitu 1,483 Artinya faktor penilaian aktiva tetap (calon) debitur merupakan informasi akuntansi yang terpenting ke 7 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor ini adalah yang terbesar ke 7 yaitu sebesar 3,703 % mencerminkan kemampuan faktor 7 ini dalam menjelaskan 3,7 % varians dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain pengaruh akan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 3,7 % dapat dijelaskan oleh faktor penilaian aktiva tetap. Dengan demikian faktor 7 yaitu faktor penilaian aktiva tetap perusahaan (calon) debitur merupakan informasi akuntansi yang terpenting ke 7 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pengaruh sebesar 3,7 %.

Cumulative percentage of variance dari ke 7 faktor tersebut 68,158%.. Berarti ketujuh faktor, yaitu faktor kebutuhan modal kerja, laporan keuangan diaudit, kemampuan debitur dalam membayar hutang, proyeksi pendapatan, proyeksi penjualan, rencana investasi, dan penilaian aktiva tetap secara bersama-sama dapat memenuhi 68,158 % kebutuhan bank akan pengaruh informasi akuntansi.

Loading factor dari faktor 7 adalah mulai 0,472 sampai dengan 0,843 *loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat atas setiap variabel dengan faktornya, berdasarkan urutan variabelnya masing – masing seperti dalam tabel 22, yaitu 0,843, 0,627, dan 0,472. Dengan demikian dari faktor aktiva tetap yang memiliki kontribusi terbesar dalam pengambilan keputusan kredit adalah penilaian aktiva tetap dengan *loading factor* (0, 843), kemudian diikuti lainnya secara berurutan sesuai dengan besarnya *loading factor*.

Faktor 8, yaitu Efisiensi Pengelolaan Dana

TABEL 22

FAKTOR EFISIENSI PENGELOLAAN DANA

| Variabel Informasi Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor kedelapan | | <i>Loading Factor</i> |
|--|--------|------------------------------|
| Efisiensi pengelolaan dana | | 0.784 |
| Kualitas rekening koran | | 0.410 |
| <i>Eigenvalue</i> | 1.136 | |
| <i>Percentage of variance</i> | 3.246 | |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 71.404 | |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 8 dari informasi akuntansi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit adalah faktor efisiensi pengelolaan dana perusahaan (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke 8 dari sepuluh faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke 8 yaitu 1,136, artinya faktor efisiensi pengelolaan dana merupakan informasi akuntansi yang terpenting ke 8 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor ini adalah yang terbesar ke 8 yaitu sebesar 3,246 % mencerminkan kemampuan faktor 8 ini dalam menjelaskan 3,3 % dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain pengaruh akan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 3,3 % dapat dijelaskan oleh faktoreffisiensi pengelolaan dana. Dengan demikian faktor 8 yaitu efisiensi pengelolaan dana perusahaan merupakan informasi akuntansi yang terpenting ke 8 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pengaruh sebesar 3,3 %.

Cumulative percentage of variance dari kedelapan faktor tersebut sebesar 71,4 %. Berarti ke 8 faktor, yaitu kebutuhan modal kerja, laporan keuangan diaudit, kemampuan debitur dalam membayar hutang, proyeksi pendapatan, proyeksi penjualan, rencana investasi, penilaian aktiva tetap, dan efisiensi pengelolaan dana secara bersama-sama dapat memenuhi 71,4% kebutuhan bank akan pengaruh informasi akuntansi.

Loading factor dari faktor 8 adalah efisiensi pengelolaan dana (*loading factor* 0,782) dan kualitas dari aktivitas rekening koran (*loading factor* 0,410). Setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antar setiap variabel dengan faktornya, berdasarkan urutan variabel yang masing-masing 0,782 kemudian diikuti 0,410, sehingga efisiensi pengelolaan dana memiliki kontribusi yang paling besar dalam pengambilan keputusan kredit.

Faktor 9, yaitu Sistem Pengendalian Intern

TABEL 23

FAKTOR SISTEM PENGENDALIAN INTERN

| Variabel Informasi Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor kesembilan | Loading Factor |
|--|----------------|
| Sistem Pengendalian Intern | 0.699 |
| Opini Auditor | 0.686 |
| <i>Eigenvalue</i> | 1.076 |
| Percentage of variance | 3.075 |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 74.479 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 9 dari informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit adalah faktor sistem pengendalian intern (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke 9 dari 10 faktor, dalam menjelaskan kebutuhan informasi akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke 9 yaitu 1,076 artinya faktor sistem pengendalian intern merupakan informasi akuntansi yang terpenting ke 9 dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor ini adalah yang terbesar kesembilan yaitu sebesar 3,075 % mencerminkan kemampuan faktor 9 ini dalam menjelaskan 3 % dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 3 % dapat dihelaskan oleh faktor sistem pengendalian intern. Dengan demikian faktor 9 yaitu sistem pengendalian intern merupakan informasi akuntansi yang terpenting kesembilan bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pengaruh sebesar 3 %.

Cumulative percentage of variance dari kesembilan faktor tersebut sebesar 74,479 % Berarti ke 9 faktor yaitu kebutuhan modal kerja, laporan keuangan diaudit, kemampuan debitur dalam membayar hutang, proyeksi pendapatan, proyeksi penjualan, rencana investasi, penilaian aktiva tetap, efisiensi pengelolaan dana, dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama dapat memenuhi 74,5% kebutuhan bank akan pengaruh informasi akuntansi.

Loading factor dari faktor 9 adalah mulai dari sistem pengendalian intern *loading factor*-nya 0,699 kemudian diikuti opini auditor *loading factor*-nya 0,686. Sehingga setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antar setiap variabel dengan faktornya. Dengan demikian sistem pengendalian intern memiliki kontribusi terbesar dalam pengambilan keputusan kredit dari faktor ke 9 ini.

Faktor 10, yaitu Proyeksi *cash flow*

TABEL 24

FAKTOR PROYEKSI CASH FLOW

| Variabel Informasi Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor kesepuluh | | <i>Loading Factor</i> |
|---|--------|-----------------------|
| Proyeksi <i>Cashflow</i> | | 0.567 |
| <i>Eigenvalue</i> | 1.020 | |
| <i>Percentage of variance</i> | 2.914 | |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 77.393 | |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 10 dari informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank adalah faktor proyeksi *cashflow* (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif terendah dari ke 10 faktor yang termasuk dalam pengambilan keputusan kredit, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* sebesar 1,020.

Percentage of variance faktor ini adalah sebesar 2.914 % mencerminkan kemampuan faktor 10 ini dalam menjelaskan 2,9 % dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 2.9 % dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor 10 merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting ke 10 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pengaruh sebesar 2,9 %.

Cumulative percentage of variance dari ke 10 faktor tersebut sebesar 77.393 %. Berarti ke 10 faktor yaitu faktor kebutuhan modal kerja, laporan keuangan diaudit, kemampuan debitur dalam membayar hutang, proyeksi pendapatan, proyeksi penjualan, rencana investasi, penilaian aktiva tetap, efisiensi pengelolaan dana, sistem pengendalian intern, dan proyeksi *cash flow* secara bersama-sama dapat memenuhi 77,4% kebutuhan bank akan pengaruh informasi akuntansi.

Loading factor dari faktor 10 adalah 0,567 yaitu analisa proyeksi *cashflow* yang mencerminkan pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

4.5.3. Hasil Analisa Faktor Informasi Non Akuntansi dengan Rotasi (*Rotatex Factors*).

Analisa faktor terhadap 34 variabel informasi non akuntansi yang diduga berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit, ternyata menghasilkan 9 faktor informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit.

Rotasi faktor matriks bekerja mendistribusikan kembali varians yang berasal dari faktor sebelumnya kepada faktor – faktor berikutnya. Rotasi ditujukan untuk menghasilkan pola faktor yang lebih sederhana dan secara teoritis lebih bermakna dibandingkan analisis faktor tanpa rotasi (*Unstarted*). Rotasi yang banyak digunakan dan memberi hasil yang memuaskan adalah rotasi *varimax*.

Rotasi *varimax* terhadap 9 faktor non informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit, yang secara teoritis memiliki pola faktor yang lebih bermakna. Komponen analisis faktor matriks hasil rotasi *varimax* ditujukan pada tabel 25 berikut ini.

TABEL 25

**KOMPONEN ANALISIS FAKTOR MATRIKS DENGAN
ROTASI TERHADAP 34 VARIABEL INFORMASI
NON AKUNTANSI**

| Var. | Komponen | | | | | | | | |
|------|----------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| X62 | .782 | | | | | | | | |
| X58 | .760 | | | | | | | | |
| X63 | .738 | | | | | | | | |
| X59 | .698 | | | | | | | | |
| X56 | | .742 | | | | | | | |
| X54 | | .646 | | | | | | | |
| X55 | | .629 | | | | | | | |
| X61 | | .598 | | | | | | | |
| X60 | | .469 | | | | | | | |
| X44 | | | .769 | | | | | | |
| X52 | | | .674 | | | | | | |
| X43 | | | .574 | | | | | | |
| X51 | | | .552 | | | | | | |
| X53 | | | .473 | | | | | | |
| X45 | | | | .753 | | | | | |
| X46 | | | | .720 | | | | | |
| X37 | | | | .555 | | | | | |
| X47 | | | | .495 | | | | | |
| X65 | | | | | .784 | | | | |
| X66 | | | | | .681 | | | | |
| X64 | | | | | .648 | | | | |
| X69 | | | | | | .760 | | | |
| X68 | | | | | | .694 | | | |
| X67 | | | | | | .615 | | | |
| X41 | | | | | | | .681 | | |
| X36 | | | | | | | .648 | | |
| X50 | | | | | | | .537 | | |
| X42 | | | | | | | .534 | | |
| X49 | | | | | | | | .788 | |
| X57 | | | | | | | | .656 | |
| X48 | | | | | | | | .333 | |
| X39 | | | | | | | | | .723 |
| X38 | | | | | | | | | .714 |
| X40 | | | | | | | | | .655 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Data pada tabel 26 tersebut menunjukkan bahwa analisis faktor terhadap 34 variabel informasi non akuntansi yang diduga berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit, menghasilkan sembilan faktor yang memiliki kemampuan menjelaskan informasi non akuntansi yang secara signifikan berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit dengan *loading factor* > dari 0.3 (dinilai signifikan) (Dillon & Goldstein, 1984). *Loading factor* variabel pada kesembilan faktor dimaksud menunjukkan adanya interkorelasi yang cukup erat diantara variabel.

Berdasarkan *loading factor* yang tertinggi dan karakteristik variabel-variabel yang terkandung pada masing-masing faktor, maka masing-masing faktor diberi nama (diinterpretasikan) sebagai berikut :

1. Faktor 1 : Nilai jaminan
2. Faktor 2 : Kemampuan manajemen
3. Faktor 3 : Keterbukaan saat wawancara
4. Faktor 4 : Pengalaman *key-person* dalam bidang usahanya
5. Faktor 5 : Kebijakan sektor ekonomi
6. Faktor 6 : Lama menjadinasabah
7. Faktor 7 : Tujuan fasilitas kredit
8. Faktor 8 : Lama operasi perusahaan
9. Faktor 9 : Banyaknya pesaing

Kemampuan menjelaskan kesembilan faktor informasi non akuntansi tersebut adalah:

Faktor 1, yaitu Nilai Jaminan

TABEL 26

FAKTOR NILAI JAMINAN

| Variabel Informasi Non Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor pertama | <i>Loading Factor</i> |
|---|-----------------------|
| Nilai Jaminan | 0.782 |
| Peningkatan jaminan | 0.760 |
| Jenis jaminan | 0.738 |
| Taksiran pangsa pasar produk utama | 0.698 |
| <i>Eigenvalue</i> | 11.446 |
| <i>Percentage of variance</i> | 33.665 |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 33,665 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 1 dari informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analisis kredit adalah faktor jaminan perusahaan (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif yang tertinggi dari kesembilan faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar yaitu 11, 446 , artinya faktor nilai jaminan merupakan informasi non akuntansi yang terpenting bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor 1 ini adalah yang terbesar yaitu sebesar 33,665 % mencerminkan kemampuan faktor ini dalam menjelaskan 33,7 % varians dari 34 variabel informasi non akuntansi. Dengan kata lain pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 33,7% dapat dijelaskan oleh faktor nilai jaminan. Dengan demikian faktor 1 yaitu nilai jaminan (calon) debitur merupakan informasi non akuntansi yang terpenting

pertama bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pemenuhan sebesar 33,7 %.

Cumulative percentage of variance dari yang faktor pertama tersebut sebesar 33,7 %. Berarti faktor jaminan dapat memenuhi 33,7% kebutuhan bank akan pengaruh informasi nonakuntansi.

Tabel 27 menunjukkan *loading factor* dari faktor 1 adalah mulai dari 0,698 sampai dengan 0,782. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang sangat erat antar setiap variabel dengan faktornya. Dari besar *loading factor* nampak bahwa informasi non akuntansi yang terutama berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit adalah nilai jaminan (LF.0,782), kemudian diikuti oleh pengingkatan jaminan (LF. 0,760), Jenis jaminan (LF. 0,738) dan diikuti taksiran pangsa pasar(LF. 0,698). Dari besarnya nilai *loading factor* maka variabel informasi non akuntansi yang memiliki kontribusi besar dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank menurut persepsi para analis kredit yaitu nilai jaminan.

Faktor 2, yaitu Kemampuan manajemen

TABEL 27

FAKTOR KEMAMPUAN MANAJEMEN

| Variabel Informasi Non Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor Kedua | <i>Loading Factor</i> |
|--|------------------------------|
| Kemampuan manajemen | 0.742 |
| Rencana penggunaan kredit | 0.646 |
| Idealisme manajemen mencapai tujuan | 0.629 |
| SPI menjamin keutuhan asset | 0.598 |
| Program promosi | 0.469 |
| <i>Eigenvalue</i> | 2,621 |
| <i>Percentage of variance</i> | 7,708 |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 41,373 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 2 dari informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi para analis kredit adalah faktor kemampuan manajemen (calon debitur). Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke 2 dari sembilan faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke 2, yaitu 2,621. Artinya faktor kemampuan manajemen perusahaan (calon) debitur merupakan informasi non akuntansi yang terpenting ke 2 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor kemampuan manajemen ini adalah yang terbesar ke 2 yaitu sebesar 7,708 % mencerminkan kemampuan faktor 2 ini dalam menjelaskan 7,7 % varians dari 34 variabel informasi non akuntansi. Dengan kata lain pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor 2 yaitu kemampuan manajemen perusahaan (calon) debitur merupakan informasi non akuntansi terpenting kedua bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pemenuhan 7,7 %.

Cumulative percentage of variance dari faktor kedua sebesar 41,373 %. Berarti kedua faktor, yaitu nilai jaminan dan kemampuan manajemen perusahaan secara bersama-sama dapat memenuhi 41,4 % kebutuhan bank akan pengaruh informasi non akuntansi.

Loading factor dari faktor 2 adalah mulai dari 0,469 sampai dengan 0,742. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang sangat erat antar variabel dengan faktor yang dihasilkan dari faktor kedua tersebut. Dari *loading factor* nampak bahwa informasi non akuntansi yang memiliki kontribusi terbesar dalam

pengambilan keputusan kredit oleh bank adalah kemampuan manajemen debitur (LF. 0,742), kemudian diikuti rencana penggunaan kredit (LF. 0,646). Lama menjadi nasabah (LF. 0,629), SPI menjamin keutuhan asset (LF. 0,598) dan program promosi (LF. 0,469).

Faktor 3, yaitu Keterbukaan Saat Wawancara

TABEL 28

FAKTOR KETERBUKAAN SAAT WAWANCARA

| Variabel Informasi Non Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor Ketiga | | <i>Loading Factor</i> |
|---|--------|------------------------------|
| Keterbukaan saat wawancara | | 0.769 |
| Kejujuran | | 0.674 |
| Kontinuitas manajemen | | 0.574 |
| Kepatuhan pada etika bisnis | | 0.552 |
| Pemegang saham | | 0.473 |
| <i>Eigenvalue</i> | 2,194 | |
| <i>Percentage of variance</i> | 6,454 | |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 47,827 | |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 3 dari informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit adalah keterbukaan saat wawancara (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke 3 dari sembilan faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke 3 yaitu 2,194 . Artinya faktor keterbukaan saat wawancara (calon) debitur merupakan informasi non akuntansi yang terpenting ke 3 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi para analis kredit.

Percentage of variance faktor ketiga ini adalah yang terbesar ke 3 yaitu sebesar 6,454 %, mencerminkan kemampuan faktor ini dalam menjelaskan 6,5 % varians dari 34 variabel informasi non akuntansi. Dengan kata lain pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 6,5 % dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor 3 yaitu faktor keterbukaan saat wawancara (calon) debitur merupakan informasi non akuntansi yang terpenting ketiga bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pemenuhan pengaruh sebesar 6,5 %.

Cumulative percentage of variance dari ketiga faktor tersebut sebesar 47,827 %. Berarti ketiga faktor, yaitu nilai jaminan, kemampuan manajemen, dan keterbukaan saat wawancara secara bersama-sama dapat memenuhi 47,8% kebutuhan bank akan pengaruh informasi non akuntansi.

Loading factor dari faktor 3 adalah mulai dari 0,473 sampai dengan 0,769. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antar setiap variabel dengan faktornya. Dari besarnya *loading factor* nampak bahwa variabel informasi non akuntansi yang terutama memberi kontribusi besar dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank yaitu keterbukaan saat wawancara (LF. 0,769) kemudian diikuti lainnya menurut besarnya *loading factor* masing masing variabel., seperti dalam tabel 29 di atas.

Faktor 4, yaitu Pengalaman *Key-Person* Dalam Bidang Usahnya

TABEL 29

**FAKTOR PENGALAMAN *KEY-PERSON* DALAM
BIDANG USAHANYA**

| Variabel Informasi Non Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor Keempat | | <i>Loading Factor</i> |
|--|--------|------------------------------|
| Pengalaman <i>key-person</i> dalam bidang usahanya | | 0.753 |
| Pendidikan | | 0.720 |
| Usia pemilik | | 0.555 |
| Pengalaman pengelolaan usaha sejenis | | 0.495 |
| <i>Eigenvalue</i> | 2,142 | |
| <i>Percentage of variance</i> | 6,301 | |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 54,127 | |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 4 dari informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit adalah faktor pengalaman *key-person* dalam bidang usahanya. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke 4 dari kesembilan faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi non akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke 4 yaitu 2,142. Artinya faktor pengalaman *key-person* dalam bidang usahanya calon debitur merupakan informasi non akuntansi yang terpenting ke 4 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of varians faktor ini adalah terbesar ke empat yaitu sebesar 6,301%. mencerminkan kemampuan faktor 4 ini dalam menjelaskan 6.3% dari 34 variabel informasi non akuntansi. Dengan demikian faktor 4 yaitu faktor pengalaman *key-person* dalam bidang usahanya merupakan informasi non

akuntansi yang terpenting ke 4 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pemenuhan pengaruh sebesar 6,3%.

Cumulative percentage of variance dari keempat faktor tersebut sebesar 54,127%. Berarti ke 4 faktor, yaitu nilai jaminan, kemampuan manajemen, keterbukaan saat wawancara, dan pengalaman *key-person* dalam bidang usahanya secara bersama-sama dapat memenuhi 54,1% kebutuhan bank akan pengaruh informasi non akuntansi.

Loading factor dari faktor 4 adalah mulai 0,495 sampai dengan 0,753. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antar setiap variabel dengan faktornya. Dari besarnya *loading factor* nampak bahwa variabel informasi non akuntansi yang terutama memberi kontribusi besar dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank yaitu pengalaman *key-person* dalam dalam bidang usahanya (LF. 0,753) kemudian diikuti lainnya menurut besarnya *loading factor* masing masing variabel , seperti dalam tabel 30 di atas.

Faktor 5, yaitu Kebijakan Sektor Ekonomi

TABEL 30

FAKTOR KEBIJAKAN SEKTOR EKONOMI

| Variabel Informasi Non Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor kelima | | <i>Loading Factor</i> |
|--|--------|-----------------------|
| Kebijakan sektor ekonomi | | 0.784 |
| Kebijakan pajak | | 0.681 |
| Bentuk badan hukum | | 0.648 |
| <i>Eigenvalue</i> | 1,754 | |
| <i>Percentage of variance</i> | 5,159 | |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 59,287 | |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 5 dari informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analisis kredit adalah kebijakan sektor ekonomi. Faktor ini memiliki kemampuan relatif yang cukup tinggi dari seluruh sembilan faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar yaitu 1,754 artinya faktor kebijakan sektor ekonomi merupakan informasi non akuntansi yang terpenting ke 5 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor kebijakan pemerintah adalah yang terbesar ke 5 yaitu sebesar 5,159% mencerminkan kemampuan faktor kebijakan sektor ekonomi ini dalam menjelaskan 5,2% dari 34 variabel informasi non akuntansi. Dengan kata lain pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 5,2% dapat dijelaskan oleh faktor kebijakan pemerintah.

Cumulative percentage of variance dari kelima faktor tersebut sebesar 59,287%. Berarti ke 5 faktor, yaitu nilai jaminan, kemampuan manajemen, keterbukaan saat wawancara, pengalaman *key-person* dalam bidang usahanya, dan kebijakan sektor ekonomi secara bersama-sama dapat memenuhi 59,3% kebutuhan bank akan pengaruh informasi non akuntansi.

Loading factor dari faktor 5 adalah mulai dari 0,648 sampai dengan 0,784. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antar setiap variabel dengan faktornya. Dengan tertingginya *loading factor* dari faktor ini yaitu kebijakan pemerintah dalam sektor ekonomi sebesar 0,784, maka variabel ini memiliki kontribusi terbesar dalam pengambilan keputusan, kemudian diikuti oleh

variabel lainnya sesuai dengan besarnya *loading factor* masing-masing variabel seperti dalam tabel 31.

Faktor 6, yaitu Lama Menjadi Nasabah

TABEL 31

FAKTOR LAMA MENJADI NASABAH

| Variabel Informasi Non Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor Keenam | | <i>Loading Factor</i> |
|---|--------|------------------------------|
| Lama menjadi nasabah | | 0.760 |
| Hubungan debitur dengan bank lain | | 0.694 |
| <i>Trade checking</i> | | 0.615 |
| <i>Eigenvalue</i> | 1,377 | |
| <i>Percentage of variance</i> | 4,051 | |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 63,338 | |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 6 dari informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit adalah lama menjadi nasabah. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi keenam dari seluruh sembilan faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar yaitu 1,377. Artinya faktor lama menjadi nasabah (calon) debitur merupakan informasi non akuntansi yang terpenting ke 6 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor 6 adalah sebesar 4,051% mencerminkan kemampuan faktor 6 ini dalam menjelaskan 4,1% varians dari 34 variabel non akuntansi, yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit. Dengan demikian faktor 6 yaitu lama menjadi nasabah merupakan informasi non

akuntansi yang terpenting ke 6 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pemenuhan sebesar 4,1%..

Cumulative percentage of variance dari keenam faktor tersebut sebesar 63,3 %. Berarti ke 6 faktor, yaitu nilai jaminan, kemampuan manajemen, keterbukaan saat wawancara, pengalaman *key-person* dalam bidang usahanya, kebijakan sektor ekonomi, dan lama menjadi nasabah secara bersama-sama dapat memenuhi 63,3% kebutuhan bank akan pengaruh informasi non akuntansi.

Loading factor dari faktor 6 adalah mulai dari 0,615 sampai dengan 0,760. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antar setiap variabel dengan faktornya. Dengan demikian dalam faktor ini yang memiliki kontribusi terbesar dalam pengambilan keputusan kredit yaitu variabel lama menjadi nasabah (LF. 0,760), kemudian diikuti oleh variabel lainya seperti terdapat dalm tabel 32.

Faktor 7, yaitu Tujuan fasilitas kredit

TABEL 32
FAKTOR TUJUAN FASILITAS KREDIT

| Variabel Informasi Non Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor ketujuh | | <i>Loading Factor</i> |
|--|--------|------------------------------|
| Tujuan fasilitas kredit | | 0.681 |
| Jangka waktu kredit | | 0.648 |
| Jenis fasilitas kredit | | 0.537 |
| Kelengkapan dokumen | | 0.534 |
| <i>Eigenvalue</i> | 1,259 | |
| <i>Percentage of variance</i> | 3,703 | |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 67,040 | |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 7 dari informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit adalah faktor tujuan fasilitas kredit. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tinggi ke 7 dari sembilan faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* sebesar 1,259 . Artinya faktor tujuan fasilitas kredit merupakan informasi non akuntansi yang terpenting ke 7 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor fasilitas kredit adalah sebesar 3,703% mencerminkan kemampuan faktor 7 dalam menjelaskan 3,7% dari 34 varians informasi non akuntansi. Dengan kata lain pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 3,7% dapat dijelaskan oleh faktor tujuan fasilitas kredit.

Cumulative percentage of variance dari ke 7 faktor tersebut sebesar 67,04%. Berarti ke 7 faktor, yaitu nilai jaminan, kemampuan manajemen, keterbukaan saat wawancara, pengalaman *key-person* dalam bidang usahanya, kebijakan sektor ekonomi, lama menjadi nasabah, dan tujuan fasilitas kredit secara bersama-sama dapat memenuhi 67,04% kebutuhan bank akan pengaruh informasi non akuntansi.

Loading factor dari faktor 7 dimulai dari 0,534 sampai dengan 0,681. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang cukup erat antar setiap variabel dengan faktornya. Dengan demikian dalam faktor ini yang memiliki kontribusi terbesar dalam pengambilan keputusan kredit yaitu variabel tujuan

fasilitas kredit (LF. 0,681), kemudian diikuti oleh variabel lainnya seperti terdapat dalam tabel 33.

Faktor 8, yaitu Lama Operasi Perusahaan

TABEL 33

FAKTOR LAMA OPERASI PERUSAHAAN

| Variabel Informasi Non Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor Kedelapan | | Loading Factor |
|--|--------|-----------------------|
| Lama operasi perusahaan | | 0.788 |
| Reputasi perusahaan | | 0.656 |
| Sejarah perusahaan | | 0.333 |
| <i>Eigenvalue</i> | 1,183 | |
| <i>Percentage of variance</i> | 3,480 | |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 70,520 | |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor 8 dari informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit, yaitu lama operasi perusahaan. Faktor ini memiliki kemampuan relatif cukup tinggi ke 8 dari sembilan faktor dalam menjelaskan pengaruh informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* sebesar 1,183. Artinya faktor lama operasi perusahaan (calon) debitur merupakan kebutuhan informasi non akuntansi yang terpenting ke 8 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor 8 yaitu sebesar 3.480% mencerminkan kemampuan faktor ini dalam menjelaskan 3,5% varians dari 34 variabel non akuntansi. Dengan demikian lama operasi perusahaan (calon) debitur merupakan informasi non akuntansi yang terpenting ke 8 bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pemenuhan 3,5%.

Cumulative percentage of variance dari ke 8 faktor tersebut sebesar 70,520%. Berarti ke 8 faktor, yaitu nilai jaminan, kemampuan manajemen, keterbukaan saat wawancara, pengalaman *key-person* dalam bidang usahanya, kebijakan sektor ekonomi, lama menjadi nasabah, tujuan fasilitas kredit, dan lama operasi perusahaan secara bersama-sama dapat memenuhi 70,5% kebutuhan bank akan pengaruh informasi non akuntansi.

Loading factor dari faktor 8 dimulai dari 0,333 sampai dengan 0,768. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang cukup erat antar setiap variabel dengan faktornya. Dengan demikian dalam faktor ini yang memiliki kontribusi terbesar dalam pengambilan keputusan kredit yaitu lama operasi perusahaan debitur (LF., 0,768) , kemudian diikuti oleh variabel lainya seperti terdapat dalm tabel 34.

Faktor 9, yaitu Banyaknya Pesaing

TABEL 34

FAKTOR BANYAKNYA PESAING

| Variabel Informasi Non Akuntansi yang Termasuk dalam Faktor Kesembilan | <i>Loading Factor</i> |
|---|------------------------------|
| Banyaknya pesaing | 0.723 |
| Ketergantungan pada pihak ke tiga | 0.714 |
| Kondisi sosial budaya | 0.655 |
| <i>Eigenvalue</i> | 1,055 |
| <i>Percentage of variance</i> | 3,103 |
| <i>Cumulativ percentage variance</i> | 73,623 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Faktor terakhir dari 9 faktor informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank menurut analisis kredit yaitu banyaknya pesaing, yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* sebesar 1,055. Artinya

faktor banyaknya pesaing merupakan informasi non akuntansi yang terlemah dari sembilan faktor bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Percentage of variance faktor ini sebesar 3,103%, mencerminkan kemampuan faktor ini dalam menjelaskan 3,1% dari 34 variabel informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit.

Cumulative percentage of variance dari kesembilan faktor sebesar 73,6%. Berarti 9 faktor, yaitu nilai jaminan, kemampuan manajemen, keterbukaan saat wawancara dan pengalaman *key-person* dalam bidang usahanya, kebijakan sektor ekonomi, lama menjadi nasabah, tujuan fasilitas kredit, lama operasi perusahaan, dan banyaknya pesaing secara bersama-sama dapat memenuhi 73,6% kebutuhan bank akan pengaruh informasi non akuntansi.

Loading factor dari faktor 9 dimulai dari 0,655 sampai dengan 0,723. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antar setiap variabel dengan faktornya. Dilihat dari *loading* maka variabel yang memiliki kontribusi terbesar dari faktor ini yaitu banyaknya pesaing dengan nilai sebesar (LF. 0.723).

4.5.4. Perbandingan tingkat kepentingan informasi akuntansi dengan informasi non akuntansi

Secara teoritis faktor yang dihasilkan merupakan interpretasi berdasarkan *prosentase of variance* dari nilai terbesar yang terkandung didalam faktor yang bersangkutan. Faktor yang memiliki prosentasi lebih besar dinilai lebih penting dan mempunyai pengaruh lebih besar dalam penentuan suatu faktor tersebut dalam pengambilan keputusan kredit. Berdasarkan *Cumulative percentage of variance* dari faktor-faktor tersebut, yang dihasilkan dari analisis faktor dapat

dikatakan bahwa informasi akuntansi secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang lebih penting dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit dengan *Cumulative percentage of variance* sebesar 77,393% dibandingkan dengan informasi non akuntansi yang mempunyai *Cumulative percentage of variance* sebesar 73,623%.

Berdasarkan *percentage of variance* yang dikandung oleh masing-masing faktor yang dihasilkan dari analisis faktor terhadap informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi, dapat dikatakan bahwa faktor 1 informasi akuntansi yaitu modal kerja mempunyai pengaruh terpenting dalam pengambilan keputusan kredit yaitu dengan nilai *percentage of variance* sebesar 34,519%, kemudian faktor 1 dari informasi non akuntansi yaitu jaminan dengan nilai *percentage of variance* sebesar 33,665%, kemudian diikuti oleh faktor-faktor lain sesuai dengan besarnya nilai *percentage of variance*, seperti pada tabel berikut :

TABEL 35

**SUSUNAN FAKTOR INFORMASI AKUNTANSI DAN
FAKTOR INFORMASI NON AKUNTANSI BERDASARKAN
BESARNYA *PERCENTAGE OF VARIANCE***

| No | Nama Faktor | <i>Percentage of Variance</i> |
|-----|---|-------------------------------|
| 1. | Kebutuhan modal kerja | 34,519 |
| 2. | Nilai jaminan | 33,665 |
| 3. | Kemampuan manajemen | 7,708 |
| 4. | Laporan keuangan diaudit | 7,458 |
| 5. | Kemampuan debitur dalam membayar hutang | 6,658 |
| 6. | Keterbukaan saat wawancara | 6,453 |
| 7. | Pengalaman key-person dalam bidang usahanya | 6,301 |
| 8. | Proyeksi Pendapatan | 5,731 |
| 9. | Kebijakan sektor ekonomi | 5,159 |
| 10. | Proyeksi penjualan | 5,112 |
| 11. | Rencana investasi | 4,444 |
| 12. | Penilaian aktiva tetap | 4,236 |
| 13. | Lama menjadi nasabah | 4,051 |
| 14. | Tujuan fasilitas kredit | 3,703 |
| 15. | Lama operasi perusahaan | 3,480 |
| 16. | Effisiensi pengelolaan dana | 3,246 |
| 17. | Banyaknya pesaing | 3,103 |
| 18. | Sistem pengendalian intern | 3,075 |
| 19. | Analisa <i>cash flow</i> | 2,914 |

Sumber: Data primer diolah 2002

Dengan demikian hasil ini sesuai dengan peraturan perbankan yang menyatakan, bahwa kebutuhan modal kerja (calon) debitur yang dicerminkan pada informasi akuntansi yang disajikan sebagai jalan keluar yang utama (*first way out*) pengembalian kredit, sedangkan jaminan kredit hanya merupakan jalan keluar ke dua (*second way out*).

Hal ini menunjukkan bahwa didalam pengambilan keputusan kredit, bank masih menganggap informasi akuntansi masih sangat penting, namun kemungkinan bank untuk menentukan kepentingan akan lebih besar bila tersedianya informasi non akuntansi tersebut diatas.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan didalam bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1. Analisis faktor terhadap informasi akuntansi

Hasil analisis faktor dari 35 variabel informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit diperoleh 10 faktor. Ke- 10 faktor tersebut adalah yang mempunyai nilai *eigenvalue* > 1 . Artinya terdapat sepuluh kelompok faktor utama informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit.

Total kemampuan sepuluh faktor tersebut menjelaskan varians akuntansi (*Cumulative percent of variance*) sebesar 77,4% , artinya 77,4% pengaruh informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit dapat dijelaskan oleh ke-10 faktor. Ke-10 faktor tersebut adalah:

1. Faktor 1

Faktor 1 dengan *eigenvalue* sebesar 12,082 yaitu kebutuhan modal kerja merupakan faktor terpenting dari seluruh informasi akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit. Faktor ini terdiri dari kebutuhan modal kerja, lama perputaran persediaan, biaya operasi, perbandingan laba/rugi 3 th terakhir, taksiran dan kebijakan laporan keuangan,

penurunan usaha, dan kompensasi tahunan untuk karyawan dan direktur. Dimana faktor ini dapat menjelaskan 34,6% pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka yang paling utama berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit pada faktor 1 ini adalah kebutuhan modal kerja (LF.0.769), kemudian baru variabel lainya dalam faktor tersebut.

2. Faktor 2

Faktor 2 dengan *eigenvalue* 2,610 yaitu, laporan keuangan diaudit yang terdiri laporan keuangan diaudit, laporan keuangan satu tahun terakhir, keobyektifan penyusunan laporan keuangan, sumber dan penggunaan dana dua tahun terakhir, dan ketepatan laporan keuangan. Faktor ini dapat menjelaskan 7.458% pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit pada faktor ini adalah laporan keuangan diaudit (LF. 0.900), kemudian baru variabel lainya.

3. Faktor 3

Faktor 3 dengan *eigenvalue* sebesar 2.330 yaitu kemampuan debitur dalam membayar hutang yang terdiri dari kemampuan debitur dalam membayar hutang, perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, ikhtisar hutang jangka panjang, umur piutang, dan hutang bersyarat. Faktor ini dapat menjelaskan 6,658% pengaruh informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit pada faktor ini adalah kemampuan debitur dalam

membayar hutang (LF.0.803), kemudian diikuti oleh variabel lainnya dalam faktor ini.

4. Faktor 4

Faktor 4 dengan *eigenvalue* sebesar 2,006 yaitu proyeksi pendapatan yang terdiri dari proyeksi pendapatan, kebijakan deviden tahun lalu, dan ringkasan historis total asset. Faktor ini dapat menjelaskan 5,731% pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang paling besar memberi kontribusi dalam faktor modal ini adalah proyeksi pendapatan (LF. 0,789).

5. Faktor 5

Faktor 5 dengan *eigenvalue* sebesar 1,789 yaitu, proyeksi penjualan yang terdiri dari proyeksi penjualan, tingkat pertumbuhan, proyeksi daftar keuangan dan laporan keuangan berdasarkan harga umum. Faktor ini dapat menjelaskan 5,112% pengaruh informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang paling besar memberi kontribusi pada faktor prospek perusahaan adalah proyeksi penjualan (LF. 0,841).

6. Faktor 6

Faktor 6 dengan *eigenvalue* sebesar 1,555 yaitu rencana investasi yang terdiri dari rencana investasi, kewajaran *net profit margin*, dan kewajaran *return operating asset*. Faktor ini dapat menjelaskan 4,444% pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka yang paling besar memberi kontribusi pada faktor ini adalah rencana investasi (LF. 0,761).

7. Faktor 7

Faktor 7 dengan *eigenvalue* sebesar 1,483 yaitu penilaian aktiva tetap yang terdiri dari penilaian aktiva tetap, kewajaran penyusutan aktiva tetap, dan penjaminan aktiva tetap. Faktor ini dapat menjelaskan 4,236% pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang paling besar memberi kontribusi pada faktor ini adalah penilaian aktiva tetap (LF. 0,843).

8. Faktor 8

Faktor 8 dengan *eigenvalue* sebesar 1,136 yaitu efisiensi pengelolaan dana yang terdiri dari efisiensi pengelolaan dana, dan kualitas rekening koran. Faktor ini dapat menjelaskan 3,246% pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang memberi kontribusi besar pada faktor ini adalah efisiensi pengelolaan dana (LF.0,782).

9. Faktor 9

Faktor 9 dengan *eigenvalue* sebesar 1,076 yaitu sistem pengendalian intern yang terdiri dari sistem pengendalian intern, dan opini auditor. Faktor ini dapat menjelaskan 3,075 % pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang paling besar memberi kontribusi besar pada faktor sistem pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern (LF. 0,699).

10. Faktor 10

Faktor 10 dengan *eigenvalue* 1,020 yaitu proyeksi *cashflow*. Faktor ini dapat menjelaskan 2,194% pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel proyeksi *cashflow* memberi kontribusi dalam pengambilan keputusan dengan *loading factor* sebesar 0,567.

5.1.2. Analisis faktor terhadap informasi non akuntansi

Hasil analisis faktor untuk mengelompokan dari 34 variabel informasi non akuntansi yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit diperoleh 9 faktor. Ke- 9 faktor tersebut adalah yang mempunyai nilai *eigenvalue* > 1 . Artinya terdapat sembilan kelompok faktor utama informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit.

Total kemampuan sembilan faktor tersebut menjelaskan varians akuntansi (*Cumulative percent of variance*) sebesar 73,6%, artinya 73,6 % pengaruh informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analis kredit dapat dijelaskan oleh ke-9 faktor. Ke- 9 faktor tersebut adalah:

1. Faktor 1

Faktor 1 dengan *eigenvalue* sebesar 11,446 yaitu nilai jaminan merupakan faktor terpenting dari seluruh informasi non akuntansi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit. Faktor ini terdiri dari nilai jaminan, peningkatan jaminan, jenis jaminan, dan taksiran pangsa pasar produk utama. Dimana faktor

jaminan ini dapat menjelaskan 33,7 % pengaruh informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang paling utama berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit pada faktor jaminan adalah nilai jaminan (LF. 0.782), kemudian baru variabel lainya dalam faktor tersebut.

2. Faktor 2

Faktor 2 dengan *eigenvalue* 2,621 yaitu kemampuan manajemen, yang terdiri kemampuan manajemen, rencana penggunaan kredit, idealisme manajemen mencapai tujuan, SPI menjamin keutuhan asset, dan program promosi. Faktor ini dapat menjelaskan 7.708 % pengaruh informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit pada faktor ini adalah kemampuan manajemen (LF. 0.742), kemudian baru variabel lainya.

3. Faktor 3

Faktor ke 3 dengan *eigenvalue* sebesar 2,194 yaitu keterbukaan saat wawancara yang terdiri dari keterbukaan saat wawancara, kejujuran, kontinuitas manajemen, kepatuhan pada etika bisnis, dan pemegang saham . Faktor ini dapat menjelaskan 6,454% pengaruh informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang paling berpengaruh dalam faktor ini adalah keterbukaan saat wawancara (LF. 0.769), kemudian diikuti oleh variabel lainya.

4. Faktor 4

Faktor 4 dengan *eigenvalue* sebesar 2,142 yaitu pengalaman *Key-person* dalam bidang usahanya yang terdiri dari pengalaman *Key-person* dalam bidang usahanya, pendidikan, usia, dan pengalaman mengelola usaha sejenis. Faktor ini dapat menjelaskan 6,301% pengaruh informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit..

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang paling besar memberi kontribusi dalam faktor kepribadian ini adalah pengalaman *Key-person* dalam bidang usahanya (LF. 0,753).

5. Faktor 5

Faktor 5 dengan *eigenvalue* sebesar 1,754 yaitu kebijakan sektor ekonomi, yang terdiri dari kebijakan sektor ekonomi, kebijakan pajak, dan bentuk badan hukum. Faktor ini dapat menjelaskan 5,159% pengaruh informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang paling besar memberi kontribusi pada faktor ini adalah kebijakan sektor ekonomi (LF. 0,784)

6. Faktor 6

Faktor 6 dengan *eigenvalue* sebesar 1,754 yaitu lama menjadi nasabah nasabah yang terdiri dari lama menjadi nasabah, hubungan debitur dengan bank lain, dan *trade checking*, dan fasilitas kredit bank lain. Faktor ini dapat menjelaskan 4,041% pengaruh informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka yang paling besar memberi kontribusi pada faktor ini adalah lama menjadi nasabah (LF. 0,760).

7. Faktor 7

Faktor 7 dengan *eigenvalue* sebesar 1,259 yaitu tujuan fasilitas kredit yang terdiri dari tujuan fasilitas kredit, jangka waktu kredit, jenis fasilitas kredit, dan kelengkapaa dokumen. Faktor ini dapat menjelaskan 3,703% pengaruh informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang paling besar memberi kontribusi pada faktor ini adalah tujuan fasilitas kredit (LF.0,681).

8. Faktor 8

Faktor 8 dengan *eigenvalue* sebesar 1,183 yaitu lama operasi perusahaan yang terdiri dari lama operasi perusahaan, reputasi perusahaan, dan sejarah perusahaan. Faktor ini dapat menjelaskan 3,480% pengaruh informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang memberi kontribusi besar pada faktor ini adalah lama operasi perusahaan (LF. 0,788).

9. Faktor 9

Faktor 9 dengan *eigenvalue* sebesar 1,055 yaitu banyaknya pesaing, yang terdiri dari banyaknya pesaing, ketergantungan pada pihak ketiga, dan kondisi sosial budaya. Faktor ini dapat menjelaskan 3,103% pengaruh informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit.

Dilihat dari *loading factor*, maka variabel yang memberi kontribusi besar pada faktor ini adalah banyaknya pesaing (LF. 0,723).

5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, yaitu keterbatasan pada pengambilan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan perbankan yang berada di satu wilayah yaitu wilayah Semarang, sehingga membatasi kemampuan generalisasi hasil penelitian. Disamping itu data yang digunakan hanya pada analisis kredit, padahal dalam suatu perbankan penentu keputusan kredit tidak hanya ditentukan oleh analisis kredit, melainkan masih ada unsur lain, yaitu Pimpinan Cabang, Kepala Bagian Kredit dan Bagian Legal.

5.3. Implikasi

Dari hasil analisis faktor, faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit menurut persepsi analisis kredit harus memperoleh perhatian dari pihak bank dan debitur yang mengajukan kredit. Oleh karenanya agar hasil temuan diatas dapat memberi manfaat kepada bank pada khususnya dan nasabah pada umumnya , maka bank perlu melaksanakan analisis dan pengukuran atas resiko yang akan ditimbulkan oleh suatu pemberian kredit, sehingga pemberian kredit sudah diperhitungkan kelayakannya dengan resiko terendah.

Berdasarkan hasil analisis faktor yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit, maka ditemukan faktor utama yang paling berpengaruh, yaitu kebutuhan modal kerja dan nilai jaminan. Hal ini sesuai dengan peraturan perbankan yang menyatakan, bahwa kebutuhan modal kerja (calon) debitur yang dicerminkan pada informasi akuntansi yang

disajikan sebagai jalan keluar yang utama (*first way out*) pengembalian kredit, sedangkan nilai jaminan kredit hanya merupakan jalan keluar ke dua (*second way out*). Temuan penelitian ini kiranya dapat dipertimbangkan oleh praktisi maupun akademisi sebagai masukan yang penting dalam pengambilan keputusan kredit.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini namun hasil penelitian mengindikasikan bahwa seorang analis kredit harus memahami dengan baik informasi akuntansi dan informasi non akuntansi (calon) debitur dalam pengambilan keputusan kredit, sehingga keputusan tersebut tidak keliru dan tidak menyebabkan kredit macet. Rekomendasi untuk penelitian mendatang mungkin dapat diarahkan pada pengkajian yang lebih mendalam pada variabel-variabel informasi akuntansi dan diperluas sensusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. Y. 1968, "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy". *Journal of finance* 23 September . P.589-609.
- Baker H. Kent, and John A. Halsem. 1973. "Information need of individual Investor", *The Journal of Accountancy*, November .
- Bambang Setyo B.I. 2000. *Persepsi Analisis Kredit Retail dan Middle Terhadap Faktor-faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Kredit*. Tesis Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Gajah Mada (tidak dipublikasikan).
- Benston, G and George G Kaufman. 1995. "Is the Banking and Payment System Fragile". *Journal of Financial Research* Vol 9 No 3/4, Desember
- Behrens, Robert H, 1992. *Commercial Loan Officer's Handbook*, Topan Co. 2th. P 20-21.
- Charles H Gibson, 1989 *Financial Statement Analysis – Using Financial Information*. 4 th Ed. PSW-Kent Publishing Company, pp.506.
- Djamaludin Ancok, 1989. *Seri Metodologi. Teknik Penyusunan Skala Pengukur*, Edisi kelima. Pusat Penelitian Kependudukan , UGM. Yogyakarta hal,21.
- Faridah. 1992. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Kredit yang Diambil oleh Bank Rakyat Indonesia di Wilayah DKI dan Persepsi Bank akan Laporan Keuangan*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Gajah Mada, (tidak dipublikasikan)
- Gujarati, DN., 1988 *Basic Econometrics*, 2th Ed Mc Graw-Hill Book Co. Singapore
- Hale, Roger 1989. *Credit Analysis A Complete Guide*. Singapore: John Willey & Sons, Inc. pp.188
- I Ketut Swadana, 1996. *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Kredit oleh Bank Di Wilayah Bali*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Gajah Mada.
- Jopie Jusuf, 2000, *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Gramedia Pustaka Utama, Edisi kelima.

- K.G Stanga and James J.Benjamin, 1978."Information Needs Of Bankers", *Journal of Accounting and Economics* Vol.8 pp.20
- Lilik Purwanti, 1994. *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Kredit yang diambil oleh Bank di Wilayah Kaltim*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Gajah Mada.
- Maholtra, Naresh K., *Marketing Research : An Applied Orientation*, Second Edition, 1996, Prentice Hall International, Inc.
- Mc Ewen, Ruth Ann and James E Hunton, 1999. " Is Analyst Forecast Accuracy Associated with Accounting Information Use?" *Accounting Horizon*. March pp.1-16
- Saifudin Azwar,1986. *Seri Pengukuran Psikologi, Releabilitas dan Validitas, Interpretasi dan Komputasi*. Edisi Pertama, Liberty Yogyakarta.
- Stephen P. Robbins, 1996, "*Organizational Behavior*", Seventh Edition, Prentice Hall, Inc.
- Suharsimi A., *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Biro Aksara, 1983
- Subroto, Budiarto dan Jaka Pujiyono, "Domonant Vriables and Its Impact to the Promotion Policy, Case Study : Pikiran Rakyat Bandung", *Kelola*, no. 19/VII/1998, ha. 66-78.
- Waymond Rodgers and Lester W Johnson, 1988."Integrating Credit Models Using Accounting Information With Loan Officers' Decesion Processes", *Journal of Accounting and Finance*, November.
- Wibowo,Ng. 1995." *Manual Kredit*" BPE, Jakarta.